

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU
KARYA ASMA NADIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)

Oleh :

YANUAR DWI FITRIANTO

NIM. 1717402087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yanuar Dwi Fitrianto
NIM : 1717402087
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Yanuar Dwi Fitrianto
NIM. 1717402087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL CINTA DALAM
99 NAMA-MU KARYA ASMA NADIA**


Yang disusun oleh **Yanuar Dwi Fitrianto** NIM 1717402087, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Rabu, 20 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Mei 2022


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris sidang,


Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003



Mawi Khusha Anbar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Mengetahui :
Dekan,




Drs. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Yanuar Dwi Fitrianto
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yanuar Dwi Fitrianto
NIM : 1717402087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia Sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP.198906052015031003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU

YANUAR DWI FITRIANTO
1717402087

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kenakalan remaja yang menimbulkan dampak menurunnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak didalam kehidupan. Adapun penyebab kenakalan remaja salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua pada setiap anak-anaknya. Banyak novel yang bisa dijadikan pedoman untuk menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak. Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu yang ditulis oleh Asma Nadia merupakan salah satu novel yang berisikan tentang pesan-pesan akhlak yang relevan dengan permasalahan remaja pada saat ini

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan metode analisisnya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan data, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) nilai akhlak kepada Allah mencakup meyakini bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib kita sembah, tawakal, dan bertaubat (2) nilai akhlak kepada diri sendiri mencakup sidiq, Amanah, ikhlas, sabar dan optimis (3) nilai akhlak terhadap orangtua mencakup birul walidain dan sopan santun (4) nilai akhlak kepada sesama mencakup tolong menolong, peduli, saling memaafkan, menjaga persaudaraan dan mengucapkan salam.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan Akhlak, novel Cinta dalam 99 Nama-Mu

MORAL EDUCATION VALUES IN THE LOVE NOVEL IN YOUR 99 NAMES

YANUAR DWI FITRIANTO

1717402087

Abstract : This research is motivated by the increasing number of juvenile delinquency cases which have the impact of decreasing the cultivation of moral education values in life. One of the causes of juvenile delinquency is the lack of attention from parents to each of their children. There are many novels that can be used as guidelines to be a means of instilling the values of moral education. The novel cinta in 99 your names written by Asma Nadia is one of the novels that contain moral messages that are relevant to the problem of today's youth.

The purpose of this study is to examine the values of moral education contained in the novel Cinta in 99 Your names. This research is included in library research, with data collection using documentation techniques, interviews and analysis methods using content analysis methods.

Based on the data, the results of this study show; (1) moral values to Allah include believing that Allah is the only god we must worship, trust, and repent (2) moral values to oneself include sidiq, Amanah, sincere, patient and optimistic (3) moral values towards parents include Birul Walidain and courtesy (4) moral values to others include helping, caring, forgiving each other, maintaining brotherhood and greeting.

Keywords : Moral education values, novel cinta in your 99 names.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fatḥah	ditulis	fa'ala
ذُكْرٌ	Kasrah	ditulis	ḏukira

يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>
----------	--------	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah mereka yang paling baik Akhlaknya.”
(HR. Tirmidzi no 1162)¹



¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh at-Tirmidzi, *Matan Sunan Tirmidzi*, (Baitul Afkar ad-Dauliyyah), hlm. 206

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*" dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan penerangan dan menghapus perilaku-perilaku jahiliyah menuju akhlak mulia.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan secara fisik maupun non fisik, dorongan, arahan dan doa. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI B tahun Angkatan 2017.

6. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd. I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyusun skripsi ini
8. Asma Nadia selaku penulis novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, yang telah berkenan berbagi pengalaman dan ilmunya kepada peneliti dan semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi remaja muda di Indonesia.
9. Ayahanda Khadirin dan Ibunda Sumiyah selaku orang tua yang tidak ada habisnya dalam memberikan semangat, dorongan serta doa akan kelancaran skripsi ini.
10. Saudara tercinta, Eko Apriyadi beserta keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis.
11. Teman sekelas PAI'B angkatan 2017 Ahlusia, Catur, Eva, Nida dan Rara yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti
12. Teman senasib dan seperjuangan Elite Global Ufi, Reyza dan Ferdi yang selalu menghibur dan meluangkan waktu menghibur peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Dita Dwi Oktaviana sebagai yang selalu mensupport dalam hal apapun.
14. Dan Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu kecuali menghadiahkan doa kepada mereka semua dan mengharapkan mendapatkan balasan dari Allah Swt untuk kebaikan mereka. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Purwokerto, 21 Maret 2022

Penulis,



Yanuar Dwi Fitriano
NIM. 1717402087

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL	Error!
Bookmark not defined.	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	17
B. Novel sebagai Karya Fiksi	32
C. Fungsi Novel dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	34
BAB III DESKRIPSI NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU DAN BIODATA PENULIS	36
A. Sinopsis Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu.....	36
B. Profil Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu	42
C. Unsur Instrinsik dan Ektrinsik Novel.....	43

D. Biografi Penulis Novel.....	50
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU KARYA ASMA NADIA	52
A. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT.....	52
B. Nilai Pendidikan Akhlak kepada diri sendiri.....	55
C. Nilai Pendidikan Akhlak kepada orang tua.....	60
D. Nilai Pendidikan Akhlak kepada orang lain.....	62
E. Nilai Pendidikan Akhlak kepada alam/Lingkungan	65
F. Nilai Akhlak Tercela di dalam Novel	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kajian Pustaka, 10

Tabel. 2 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, 77

Tabel. 3 Transkrip Penelitian, 78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat hidup peneliti

Lampiran 2 Indikator nilai-nilai pendidikan akhlak

Lampiran 3 Transkrip penelitian

Lampiran 4 Cover Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu

Lampiran 5 Foto Asma Nadia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.² Kebahagiaan dunia dan akhirat juga bisa diperoleh dengan berbagai macam cara salah satunya dengan cara mengajarkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT, serta bertujuan untuk menumbuhkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Dalam mengajarkan pendidikan, Akhlak harus diutamakan karena akhlak memiliki posisi yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Karena dengan akhlak sifat setiap manusia dapat dinilai dengan perilakunya. Seperti yang dikatakan Imam Ali bahwa akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman. Tanda seseorang bisa dikatakan sebagai orang mukmin adalah memiliki akhlak yang baik. Maka dari itu, seseorang bisa dikatakan beriman, jika dia memiliki akhlak yang baik.³

Setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia tidak akan terlepas dari akhlak. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kita tentang akhlak. Manusia yang tidak memiliki akhlak yang baik cenderung tidak memiliki arah tujuan dalam hidupnya. Maka dari itu dalam sebuah pendidikan tidak hanya menerapkan sebatas nilai intelektual saja

² Shonhaji Sholeh DKK, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press,2010), hlm. 9.

³ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: PT. Lentera Basri Tama, 1991), hlm .21.

melainkan nilai akhlak juga harus menjadi suatu hal yang harus selalu diajarkan. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan. *Zaqzouq* mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan tentang kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjalankan standar hukum perilaku dan perbuatan.⁴

Dalam pendidikan akhlak setidaknya ada beberapa akhlak yang bisa dijadikan pedoman agar seseorang itu menjadi tertata dan memiliki tujuan yang jelas seperti akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap hewan dan tumbuhan, dan masih banyak lagi.

Nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji sudah seharusnya diimplementasikan pada diri setiap orang agar memiliki pribadi yang baik. Seiringnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang ada pada zaman sekarang ini banyak orang bisa mengakses berbagai ilmu ataupun pendidikan yang berada didalam internet, platform youtube dan lain sebagainya sebagai sarana untuk memudahkan kita mencari berbagai sumber ilmu. Namun, tidak selamanya perkembangan IPTEK membuat seseorang bisa mengambil sisi positif dari hal itu, melainkan banyak orang justru malah terkena dampak negatif yang ada salah satunya dengan rusaknya akhlak dan moral yang ada bagi anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sekalipun.

Di Indonesia ini krisis akhlak bukanlah sesuatu yang asing lagi, melainkan sudah sangat *familiar* dilakukan oleh siapa saja. Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Ningrum berdasarkan pengumpulan data dari *Focus Group Discussion* diperoleh bahwa sering kerap terjadi penyimpangan akhlak di Indonesia. Perilaku yang menyimpang itu meliputi minum-minuman keras, *clubbing*, dan pergaulan bebas itu sudah menjadi

⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

hal yang biasa dilakukan oleh remaja khususnya pelajar.⁵ Hal tersebut juga diperkuat dalam hasil penelitian oleh Vive Mantiri dalam studi kasus di Minahasa Selatan bahwa terdapat krisis akhlak atau perilaku menyimpang yang ada seperti mabuk-mabukan, arogan ketika berkendara dan pergaulan bebas. Perbuatan itu terjadi karena hilangnya pengawasan orang tua terkait penyalahgunaan IPTEK yang ada serta hilangnya kesopanan yang dilakukan oleh anak sehingga lebih mementingkan temannya.⁶

Tak hanya itu masalah atau problem itu sering kerap terjadi di lingkungan Pendidikan formal salah satunya yaitu terjadi disekolahan. Seperti contoh kasus *bullying* siswa SMP di Kota Malang.⁷ Pada kasus itu korban mengalami cedera yang sangat serius sehingga membuat dua ruas jari tengah tangan kanannya harus diamputasi yang dikarenakan jaringan pada jari itu sudah mati. Oleh sebab itu korban sangat mengalami tekanan mental yang sangat serius serta syok atas kehilangan dua jari tangan kanannya itu. Kejadian *bullying* ini awalnya hanya candaan semata oleh teman-temannya, tetapi berujung dengan Tindakan yang melukai korban itu. Setelah diwawancarai oleh pihak sekolah pelaku mengatakan bahwa itu hanya perbuatan iseng dan bercanda yang mereka lakukan terhadap si korban. Awalnya korban setelah kejadian itu terjadi tetap berangkat kesekolah, tetapi setelah beberapa hari ia kemudian dirawat di rumah sakit. Biaya perawatan itu disepakati ditanggung oleh orang tua pelaku siswa tersebut. Dari kejadian itu dapat diambil pernyataan bahwa kurangnya akhlak yang dimiliki oleh siswa yang sering kerap kali menjadi tersangka *bullying* di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu adanya solusi yang bisa memberikan pelajaran untuk mengajarkan pendidikan akhlak bagi para siswa khususnya. Di dalam pendidikan formal terkhususnya di sekolah

⁵ Diah Ningrum, Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja : Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab *Dalam jurnal UNISA*, Vol. XXXVII, No. 82

⁶ Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan *Dalam Jurnal* Vol. III, No.1. 2014 hlm. 6.

⁷ [Kasus Bully Siswa SMP di Kota Malang, Kepala Sekolah Dipecat, 2 Siswa Ditetapkan Tersangka \(kompas.com\)](#)

perlu adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus diberikan oleh pendidik terhadap peserta didiknya agar tidak akan terjadinya atau bisa meminimalisir terjadinya penyimpangan akhlak. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik salah satunya ialah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara.⁸ Pada penelitian itu membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Negeri 5 Menara yang bercerita tentang kehidupan di pesantren. Sudah tidak asing lagi kalau pendidikan akhlak di lingkungan pesantren sudah seharusnya ada dan diterapkan khususnya bagi para santri. Dalam kehidupan pesantren para santri dituntut untuk berakhlak dengan baik kepada Tuhan pastinya, kemudian para Nabi, para ustad dan kyai yang merupakan orang tua ketika berada dalam pesantren, dengan sesama santri dan menjaga lingkungan. Pada penelitian itu secara lugas membahas apa saja yang bisa diajarkan kepada para pembaca untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak yang ada. Tetapi dalam penelitian itu membahas dalam segi lingkungan pesantren saja, namun untuk khalayak umum perlu diperjelas nilai-nilai akhlak yang akan disampaikan kepada para pembaca. Penulis memilih novel dengan berjudul Cinta dalam 99 Nama-Mu untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena isi dalam novel itu *relate* dengan kehidupan remaja atau peserta didik pada saat ini yang sesuai dengan problem atau masalah akademik yang ada pada saat ini.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak sebagai hal yang harus ada dalam diri manusia, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Al-Quran dan Hadits merupakan acuan bagi individu dalam menetapkan mana yang baik dan buruk, sehingga dapat menerapkan perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk.

⁸ Heni Meilani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, SKRIPSI*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019)

Selain Al-Quran dan Hadits ada juga sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai media atau alat yang bisa digunakan sebagai solusi untuk memperbaiki penyimpangan akhlak yang ada antara lain; novel, buku bacaan, majalah, koran, ensiklopedia dan lain sebagainya. Dari sumber belajar yang ada, novel menjadi salah satu bentuk karya tulis yang bisa dijadikan sebagai solusi atas penyimpangan akhlak yang ada. Novel merupakan karya sastra yang tidak hanya mementingkan nilai estetika (keindahan) namun sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai pesan dan isi yang dapat diambil dari karya tersebut. Salah satunya novel yang berjudul “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia.

Dalam novel karya Asma Nadia tersebut, berbagai masalah yang berkaitan dengan akhlak remaja dibahas secara detail dengan pemeranan tokoh sehingga bisa diambil pesan atau nilai yang terkandung dalam novel itu. Masalah yang dibahas sangat relevan dengan permasalahan remaja yang saat ini kerap terjadi sekarang seperti kenakalan remaja merasa terpuruk dan jauh dari sang kuasa. Hal itu disuguhkan dengan gaya bahasa Asma Nadia yang sudah sangat terkenal di dunia novel di tanah air sehingga makna yang disampaikan lebih mengena kepada para pembacanya.

Novel ini berbeda dengan novel pada umumnya yang membahas tentang percintaan sepenuhnya. Dalam novel ini membahas tentang suatu tokoh yang awalnya hidup dalam sisi kegelapan dari hatinya bertransformasi menjadi seseorang yang memiliki keteguhan iman dan takwa kepada Allah SWT. Cerita dalam novel ini dijelaskan secara lugas dengan tujuan untuk menyampaikan kepada para pembaca agar jangan terpuruk dalam sisi gelap dari hatinya dan mencoba untuk bangun dengan jalan lurus sesuai dengan petunjuk Allah.

Dilihat dari judul novel 99 bermakna *Asmaul Husna* yang berjumlah 99. Makna dari 99 pada judul novel tersebut mengindikasikan bahwa dalam kita hidup sehari-hari harus berpedoman dan mencontoh perilaku atau nama yang dimiliki Allah SWT. Ketika kita menanamkan pada diri agar selalu berpedoman kepada Asmaul Husna itu maka disitulah kehidupan kita akan

tertata dan pasti akan diberikan jalan yang baik oleh Allah. Dalam novel itu juga mengajarkan bahwa ketika kita menjadi seburuk-buruknya orang kemudian kita bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan lagi maka Allah akan menerima taubat itu. Selain itu banyak permasalahan yang dijelaskan dalam novel ini seperti kenakalan remaja dalam bentuk minum-minuman keras, coret-coret tembok, pergaulan bebas serta kearoganan para remaja.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak harus ada pada anak dan remaja guna untuk menjadi generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berakhlak mulia. Untuk itu penulis tertarik dengan novel Cinta dalam 99 Nama-Mu dijadikan sebagai objek kajian pada penelitian ini. Sebab dalam novel ini terdapat banyak pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi penyimpangan akhlak yang terjadi di tanah air ini.

Dengan mengkaji novel tersebut, peneliti berharap pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak yang ada pada novel tersebut dapat menginspirasi para pembacanya sehingga bisa merubah pola pikir serta perilaku yang mereka lakukan didalam masyarakat. Penulis juga berharap ketika membaca novel ini secara tidak langsung bisa termotivasi akan pesan-pesan atau nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pemilihan novel Cinta dalam 99 Nama-Mu sebagai objek kajian skripsi ini dinilai layak dan relevan terhadap problematika Pendidikan saat ini.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah dasar atau landasan yang berguna bagi manusia dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai juga sering diartikan sebagai harga yang diberikan terhadap sesuatu yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu dianggap benar menurut

agama, berupa kewajiban, larangan dan anjuran.⁹ Nilai juga kerap kali dikaitkan dengan etika, moral, atau budi pekerti. K. Bertens dalam bukunya yang berjudul “etika” menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai, dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.¹⁰

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*.¹¹ Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹²

Menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir dan pertimbangan secara mendalam. Keadaan ini disebut dengan karakter. Menurutnya keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan.¹³

Jadi, Nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang memiliki makna dengan bertujuan merubah, mengembangkan serta menyempurnakan tingkah laku, akhlak dan etika manusia menjadi

⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

¹⁰ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2016, hlm. 87

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 14.

¹² UU Sisdiknas No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.

¹³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 13.

lebih baik serta meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

2. Novel Cinta dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia

Novel Cinta dalam 99 Nama-mu adalah suatu novel karya Asma Nadia yang bergenre romansa religi, dan menceritakan bertemunya dua sosok insan yang memiliki latar belakang berbeda dalam kehidupannya kemudian dipertemukan dengan takdir Allah. Berawal dari seorang pemuda bernama Alif yang bisa dikatakan sebagai pemuda yang sangat bebas dan arogan menemukan pintu taubat dalam jeruji penjara dan menyesali perbuatannya. Kemudian ia dipertemukan dengan sosok Arum yang memiliki sifat sabar, penyayang dan ikhlas, lalu mereka menjalin hubungan dengan selalu mengingat nama Allah dalam setiap langkahnya.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah adanya nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dapat diambil dari novel yang berjudul “Cinta dalam 99 Nama-Mu”, bahwasanya dalam kita menjalani kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dengan nama-nama Allah yang berjumlah 99 serta kita harus dapat menerapkan nama-nama tersebut dalam kondisi yang ada. Akhlak yang terkandung pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pokok masalah yakni “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan.
- 3) Penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran/argumentasi guna perbaikan pola pendidikan Islam agar dapat terwujud pendidikan Islam yang berkarakter sebagai persiapan dan bekal bagi penerus bangsa dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca pada umumnya dan pendidik pada khususnya, tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah karya sastra berbentuk novel.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam merancang penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai karya terdahulu dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai masalah-masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai wujud tinjauan Pustaka :

Karya pertama adalah skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi”¹⁴ yang ditulis oleh Heni Meilani. Dalam skripsi tersebut nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dikatakan oleh penulis terdiri dari akhlak kepada Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah yang ditemukan oleh penulis adalah beriman kepada Allah SWT, sabar, Amanah, adil, ikhlas, do’a, tawakal. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia ialah menjalin ukhuwah Islamiyah, adab bertamu, tolong menolong dan mengucapkan salam.

Karya kedua yang menjadi kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy”¹⁵ yang ditulis oleh Taufiqurrahman. Dalam skripsi tersebut penulis mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdiri dari Pendidikan akhlak terhadap Allah, Pendidikan akhlak terhadap Rasulullah, Pendidikan akhlak terhadap orangtua, Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Heni Meilani yang mengatakan bahwa Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dengan harus menjaga rasa persaudaraan.

Karya ketiga adalah skripsi karya Hasna Zulfa Khairunnisa dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa

¹⁴ Heni Meilani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, SKRIPSI*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019)

¹⁵ Taufiqurrahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, SKRIPSI*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020)

karya Darwis Tere Liye¹⁶. Pada skripsi tersebut nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dijelaskan hampir sama dengan skripsi karya Taufiqurrahman ditemukan terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT seperti nilai keimanan dan ketakwaan, kemudian ada nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri adalah pantang menyerah dan kerja keras, kemudian terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia ialah toleransi

Karya keempat adalah skripsi karya Fadhilah Nur Hazanah dengan judul skripsi “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia.”¹⁷ Penulis menyimpulkan dalam novel tersebut terdapat tiga nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ditemui yaitu nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia. Pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang ditulis oleh Heni Meilani yang terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak sama seperti tawakal, ikhlas dan sabar.

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Nama (Tahun)	Fokus Kajian	Kesimpulan
1.	Heni Meilani (2019)	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak novel negeri 5 menara dibagi menjadi 2 yaitu nilai Pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.	Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel tersebut kepada Allah SWT adalah ikhlas, sabar, tawakal, Amanah. Lalu akhlak kepada sesama adalah salin menjalin ukhuwah Islamiyah

¹⁶ Hasna Zulfa Khairunnisa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye, SKRIPSI*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020)

¹⁷ Fadhilah Nur Hazanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia, SKRIPSI*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

2.	Taufiqurrahman (2020)	Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel merindu baginda terdapat Pendidikan akhlak kepada Rasulullah	Pada pembahasan penulis mengatakan bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap Rasulullah yaitu melantunkan sholawat kepada Rasulullah
3.	Hasna Zulfa Khoerunnisa (2020)	Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat delisa karya Darwis Tere Liye terdapat nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri	Penulis menjelaskan bahwa dalam novel hafalan sholat delisa nilai-nilai Pendidikan akhlak yang menonjol adalah nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT
4.	Fadhilah Nur Hazanah (2021)	Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma Nadia lebih condong kepada sesama manusia	Dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma terdapat nilai Pendidikan akhlak yang sangat menonjol yaitu nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia untuk saling menjalin <i>Ukhuwah Islamiyah</i> dan menjaga tali persaudaraan sesama manusia.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, penulis ingin meneliti “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia” karena pada penelitian sebelumnya masih terdapat ruang kosong yang masih bisa diteliti oleh penulis seperti, dalam novel ini penulis akan membahas nilai Pendidikan akhlak yang erat kaitanya

dengan nama-nama Allah SWT atau “*Asmaul Husna*” kemudian akan membahas nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia atau dalam hal sosial seperti perjuangan untuk menyelamatkan anak-anak jalanan agar bisa hidup dalam kebersamaan bersama pengasuh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha masuk kedalam objek kajian, melakukan penjelajahan pustaka (*library research*), sehingga ditemukan kejelasan terhadap objek penelitian tersebut. Penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa yang gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁸

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, merupakan sumber data dari yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian,

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

baik berupa buku, artikel, surat kabar, skripsi dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel yang berjudul “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dengan cara Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel, buku-buku, internet dan lain-lain untuk mengumpulkan data terkait novel tersebut serta nilai-nilai pendidikan akhlak.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Analisis isi merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²¹ Analisis data yang digunakan adalah dengan mencari sumber data yang sesuai dan dikembangkan atau dipersempit lagi sehingga menjadi pemahaman informasi yang lebih jelas. Seperti contoh pembahasan yang dibahas adalah nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel berjudul Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia menurut sumber yang didapatkan baik dari pembaca novel menyatakan bahwa novel Cinta dalam 99 Nama-Mu merupakan karya sastra bernuansa religi islami yang dibalut dengan cerita remaja saat ini dan dijadikan sebagai acuan penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak bagi pembaca. Dalam kenyataannya banyak pendapat atau penafsiran baik dari kacamata

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

penulis novel itu sendiri dari hakikat Pendidikan akhlak dalam cara penanaman dan tujuannya. Sehingga, penjabaran teknik penelitian dengan pendekatan teks yaitu dengan menelaah berbagai literatur terkait. Sedangkan pendekatan kajian konteks dengan menelaah dari berbagai pendapat para tokoh, keadaan sesungguhnya di kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai Pendidikan akhlak.²²



²² A. Rifqi Amin, *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, dikases dari <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pukul 19.53

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi kajian teori Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia.

BAB III Memuat Biografi penulis Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, Profil Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, serta tokoh dan penokohan pada novel tersebut.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia.

BAB V Berisi penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan saran serta rekomendasi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Secara etimologis pengertian nilai yaitu pandangan. Diartikan dari kata *value* yang berasal dari Bahasa Inggris. Nilai dalam Bahasa latin disebut *valere*. Nilai diartikan sebagai berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat, serta paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²³ Maka dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari, nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting, berharga, bermutu dan berguna untuk kehidupan manusia.

Adapun pengertian nilai menurut beberapa ahli :

- a. Mulyana, menyatakan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.²⁴
- b. Ngali Purwanto, menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu berpengaruh pada sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.
- c. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan misalnya jujur, ikhlas, atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebebasan, kebahagiaan.

²³ Sutardjo Adisusilo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), hlm. 56.

²⁴ Tri Sukirman. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter." *Dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol.2, No.2, hlm. 86

d. Dalam *Encyclopedia Britannica* dinyatakan bahwa: “..., *value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest.*” Artinya, “Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat.”²⁵

Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang memiliki sifat objektif namun tidak bisa dilihat dengan panca indra yang berhubungan dengan tingkah laku atau Tindakan suatu manusia mengenai baik maupun buruk yang diukur oleh agama, norma, tradisi, dan kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat bertujuan untuk membimbing atau mengarahkan manusia menjadi manusia yang bermanfaat, bermoral dan bermartabat dalam kehidupannya.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Bahasa Inggris, Pendidikan disebut dengan *to educate* yang mempunyai arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²⁶ Secara istilah Pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku secara sadar baik individu maupun kelompok yang dilakukan oleh suatu pendidik atau pengajar.

Sementara itu Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

²⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

²⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm.

²⁷ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut para ahli, sebagai berikut :

- 1) Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan rekonstruksi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga nantinya pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapatkan pada berikutnya.
- 2) Menurut George F. Kneller, Pendidikan memiliki arti yang luas serta sempit. Dalam arti luas Pendidikan diartikan sebagai suatu pengalaman yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam jiwa, watak, maupun kemampuan fisik seseorang. Dalam artian sempit, Pendidikan merupakan proses untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui lembaga Pendidikan.
- 3) Menurut John S. Brubacher, Pendidikan adalah suatu proses dalam pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah terpengaruh oleh kebiasaan yang nantinya disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik serta didukung media yang disusun sedemikian rupa, sehingga peran Pendidikan dapat digunakan untuk menolong diri sendiri maupun orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak, artinya bahwa Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang terdapat pada seorang anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.²⁸

²⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,*, hlm. 20-21

- 5) A.D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama.²⁹

Kemudian ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan) dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari (arab) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁰ Kata “akhlak” dan “khuluq”, keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam al-Qur’an maupun hadits, diantaranya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³¹

وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ۗ

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.³²

Ayat yang pertama disebut diatas, menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat kedua untuk arti kebiasaan. Maka dari itu, kata akhlak atau khuluq secara Bahasa yaitu budi pekerti, kebiasaan, perangai atau semua yang sudah menjadi tabiat. Secara istilah akhlak adalah tata cara seseorang dalam berhubungan dengan

²⁹ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

³⁰ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 11

³¹ Al-Qur’an Surat Al-Qalam ayat 4

³² Al-Qur’an Surat As-Syuara ayat 137

Allah SWT serta seseorang yang bergaul dengan sesama manusia lainnya.³³

Menurut para ahli pengertian akhlak , diantaranya yaitu :

1) Imam al-Ghazali

Menurut Imam al-Ghozali, akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan (lebih dahulu).

2) Ibnu Maskawih

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah Gerakan jiwa yang mendorong melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.³⁴

3) Muhammad bin 'Ilan Al-Sadiqy

Beliau mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).³⁵

4) Abdul Karim Zaidan

Menurut beliau akhlah merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam didalam jiwa sehingga sebagai pertimbangan dalam menilai baik buruknya seseorang, dan dia dapat memilih lebih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.

5) Ahmad Khamis

Akhlak menurut beliau merupakan sebuah ajaran, peraturan dan ketetapan baik secara lisan maupun tertulis yang berkaitan

³³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlah Menjadi Seorang Mulia Berakhlah Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 8

³⁴ Badrudin, *Akhlah Tasawuf*, (Pegantungan Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 9.

³⁵ Mahjudin, *Akhlah Tasawuf 1 : Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 3.

dengan kehidupan manusia sehingga setiap tindakan serta perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya manusia baik.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan akhlak adalah usaha atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk memberikan dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang baik berguna bagi bangsa dan negara.

b. Dasar Pendidikan akhlak

Dasar secara bahasa berarti “fundament, pokok, atau pangkal dari suatu pendapat (aturan, ajaran), atau asas”. Lebih lanjut dikatakan bahwa dasar adalah “landasan berdirinya suatu yang memiliki fungsi memberikan arahan tujuan apa yang akan dicapai”.³⁷

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Qur’an dan sunnah.

1) Al-Qur’an

Terkait tentang pengertian Al-Qur’an baik secara sudut Bahasa maupun istilah, banyak ulam berbeda pandangan dalam mendefinisikanya. Qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Quran pada mulanya seperti qira’ah, yaitu Masdar dari kata qara’a, qira’atan qur’anan, sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ { ١٧ } فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ { ١٨ }

“sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,

³⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlah Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, ... Hlm. 7-8.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), hlm. 12

Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu”³⁸

Adapun pengertian istilah yang telah disepakati para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan penutup dengan surat an-Nas³⁹

Al-Qur’an memberikan petunjuk kepada segala hal kebenaran dan mengarahkan manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia maupun akhirat. Al-Qur’an sebagai rujukan atau dasar utama manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama makhluk hidup lainnya yang banyak memberikan pedoman tentang masalah akhlak. Akhlak terpuji merupakan suatu hal yang membuat manusia mencapai tingkat ketenangan tersendiri. Seseorang yang paling memiliki akhlak terpuji sangat sempurna ialah beliau Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus untuk memperbaiki akhlak para pengikutnya dan sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁴⁰

³⁸ Al-Qur’an Surat Al7-Qiyamah ayat 17-18

³⁹ Muhammad Roihan Daulay, ”Studi Pendekatan AlQuran” dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol 01, No. 01 Januari 2014, hlm. 33

⁴⁰ Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21

2) Hadis

Pengertian istilah hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifatnya.

Hadits berfungsi sebagai dasar dalam Pendidikan akhlak yang menjadi penjelas atau perinci Ketika dalam suatu ayat Al-Quran masih terdapat ayat yang masih butuh penjelasan merinci tentang suatu ayat mengenai pendidikan akhlak.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan yang paling utama dari Pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang memiliki moral bukan hanya sekedar mengisi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan melainkan tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan dari berbagai segi Kesehatan, Pendidikan fisik dan mental sehingga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi manusia yang berguna dan berakhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut beberapa ahli tujuan Pendidikan akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani tujuan Pendidikan akhlak yaitu “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampong (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi tiap individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan dan keteguhan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁴¹
- 2) Menurut Mahmud Yunus beliau mengemukakan bahwa “Tujuan Pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur katanya, jujur dalam perbuatannya, dan suci hatinya”.⁴²

⁴¹ Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 346.

⁴² Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), hlm. 22.

Tujuan diatas selaras dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20/Tahun 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan Pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang memiliki moral yang baik, berakhlak mulia, sopan santun, beradab, jujur dalam segala perbuatannya, berilmu dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

d. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka kategori baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya sebagai kebaikan juga. Begitupun sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal orang lain bisa saja menganggap itu adalah baik.⁴⁴ Adapun pembagian akhlak terbagi menjadi dua, yaitu :

⁴³ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20/Tahun 2003, bab II, Pasal 3

⁴⁴ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqul karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung : CV.Diponegoro, 1998), hlm. 35

1) Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.⁴⁵

Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.⁴⁶

2) Akhlak mazhmumah (akhlak tercela)

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak yang tercela dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada hal bersifat kebaikan.

Al-Ghazali menerangkan akal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya :

1. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya agar bahagia.
2. Manusia. Selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak, karena kecintaan kepada mereka misalnya, sampai bisa melalaikan manusia dari kewajibannya kepada Allah SWT dan terhadap sesama.
3. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia selalu menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.

⁴⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 197-198

⁴⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 204

4. Nafsu. Nafsu adakalanya bersifat baik dan adakalanya bersifat buruk, akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.⁴⁷

e. Ruang lingkup Akhlak

1. Akhlak Terpuji

Akhlak memiliki karakteristik atau cakupan yang luas. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup dan Tindakan manusia dimana ia berada. Ruang lingkup akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup lainya serta akhlak kepada alam sekitar.

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah selalu merasa bahwa Allah selalu ada dan hadir dalam kehidupan manusia. Menurut Abudin Nata ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. Pertama, Allah merupakan dzat yang menciptakan manusia. Dalam Q.S al-Mu'minin ayat 12 dijelaskan mengenai bagaimana proses penciptaan manusia. Allah berfirman :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

“sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”.⁴⁸

Sebagai makhluk ciptaan Allah sudah seharusnya kita selalu bersyukur dan berterimakasih kepada Allah. Kedua, Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lainya karena manusia diberikan bentuk sempurna sehingga memiliki derajat yang tinggi diantara makhluk hidup lainnya. Ketiga, Allah telah memberikan semua yang manusia butuhkan seperti tempat tinggal, bahan makanan, pakain dan masih banyak yang lagi yang diberikan. Keempat, Allah memberikan kemuliaan manusia dengan akal dan pikiran untuk

⁴⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 131-140

⁴⁸ Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 12

berfikir untuk menguasai daratan dan lautan.⁴⁹ Dengan alasan yang terpapar diatas sudah sepatutnya untuk kita sebagai umat manusia berakhlak baik kepada Allah SWT. Ada berbagai cara yang dapat kita lakukan untuk berakhlak baik kepada Allah yaitu:

- 1) Meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah.

Keyakinan atau keimanan yang kita miliki berguna untuk membersihkan hati dari kotoran-kotoran yang mengandung sifat syirik yang bisa membuat kita terjerumus kedalam perilaku yang buruk. Dengan kita meyakini dan mengimani hanyalah Allah tuhan satu-satunya yang patut kita sembah maka seseorang tidak akan takut kepada segala bentuk hal melainkan Allah SWT.

- 2) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar, dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan kemaslahatan.⁵⁰ Orang tawakal akan mampu menerima dengan sabar segala bentuk cobaan dan musibah. Bagi orang yang memiliki sifat tawakal maka ia rela menerima kenyataan pahit yang diterimanya.

- 3) Bertaubat

Taubat adalah memohon ampun kepada Allah atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dilakukannya. Taubat secara sungguh-sungguh disebut dengan taubat nasuha. Allah menerima taubat seluruh hambanya dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat

104

⁴⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 149

⁵⁰ Abdul Ghoni, Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam : Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution” *Dalam jurnal An-Nuha*, Vol. 3, No. 1. 2016, hlm. 110

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

“Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya?”⁵¹

b) Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada manusia merupakan akhlak antar sesama manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan terhadap orang lain. Penerapan akhlak kepada Rasulullah adalah senantiasa menerapkan sunnah Rasulullah, menziarahi kuburnya di Madinah, membacakan shalawat, mengimani Al-Qur'an sebagai kitab yang dijadikan pedoman umat islam serta mengamalkan atas ajaran yang diperintahkan Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak kepada sesama manusia juga meliputi akhlak kepada orang tua, keluarga, sahabat, anak-anak yatim dan lain-lain.⁵² Allah berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّ
حِبِّ بِالْجُنُبِ وَأَيْنِ السَّابِغِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa : 36)⁵³

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia untuk berbuat baik kepada semua manusia baik kepada orang tua, kerabat, tetangga

⁵¹ Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 104

⁵² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

⁵³ Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 36

bahkan anak-anak yatim dan fakir miskin. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada manusia dilakukan secara menyeluruh tidak membeda-bedakan antara satu orang dengan orang lainnya.

c) Akhlak kepada Alam

Merupakan akhlak yang mencakup antara hubungan manusia dengan lingkungan. Setiap umat Islam harus memiliki sikap menjaga lingkungan, merawatnya, menggunakan untuk kebaikan, dan tidak menyalahgunakan hasil alam yang ada.⁵⁴

فَدَعَلِمَ كُلُّ أَنَاثٍ مَّشَرَ بَهِمٍ ۖ كَلُوا وَ شَرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَ لَا تَعْنُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat makan dan tempat minumannya masing-masing. Makan dan minumlah rezeki yang diberikan Allah dan janganlah kamu berbuat kerusakan.” (QS. Al-Baqarah: 60)⁵⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap manusia diberikan oleh Allah tempat yang berisi tanah, air dan segala sesuatu yang berada di dunia ini untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, sudah kewajiban kita untuk bersyukur dengan menggunakannya dan melestarikannya dengan baik.

2. Akhlak Tercela

Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Maksiat lahir

Maksiat berasal dari Bahasa Arab, yaitu *ma'siyah* yang artinya pelanggaran oleh orang yang berakal baligh (mukallaf), karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syari'at Islam, dan pelanggaran tersebut dilakukan dengan meninggalkan alat-alat lahiriyah.

⁵⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 43.

⁵⁵ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 60

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- 1) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak bermanfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berkata kotor, mengucapkan kata laknat, baik kepada manusia maupun binatang, menghina, menertawakan, berdusta, dan lain-lain.
- 2) Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang adu domba, mendengarkan nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahramnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar ma'ruf nahi munkar.
- 4) Maksiat tangan, seperti mencuri, merampok, mencopet, merampas, mengurangi timbangan dan lain-lain.

b) Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, berbolak balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati dan kasih sayang, tetapi di sisi lainnya hati terkadang jahat, pendendam, dan sebagainya. Maksiat batin ini lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar untuk dihilangkan.

B. Novel sebagai Karya Fiksi

1. Novel

a. Pengertian novel

Secara Bahasa kata novel berasal dari Bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau new dalam Bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya.⁵⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Novel merupakan karangan prosa yang Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁵⁷ Dalam *the advanced Learner's Dictionary of Current English* yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dapat diperoleh bahwa “Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup Panjang mengisi satu buku atau lebih, yang berisikan kehidupan pria dan Wanita yang bersifat imajinatif.”

Dan dalam *The American College Dictionary* yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan terdapat keterangan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam Panjang tertentu, yang menggambarkan tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang terdapat dalam suatu alur atau suatu keadaan.⁵⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan prosa Panjang yang mengisahkan

⁵⁶ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 124.

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.web.id/novel>, pada 25 Juni 2021.

⁵⁸ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa), hlm. 164.

tentang kehidupan manusia dan sekitarnya dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak tokoh dalam alur tertentu.

b. Unsur-unsur novel

Unsur dalam pembangun suatu novel dibagi menjadi dua, unsur-unsur tersebut adalah:

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra tersebut. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari Tema, Alur, Penokohan, Latar, Gaya Bahasa, dan sudut pandang.⁵⁹ Dalam unsur intrinsik tersebut sangat gampang dan mudah dalam penjabarannya. Ketika kita sudah benar-benar memahami dan membaca suatu novel.

2) Unsur Ektrinsik

Unsur Ektrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra, yang dimaksudkan tersebut ialah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan dari penulis, latar belakang sosial penulis, suasana Ketika penulis mengarang suatu novel, biografi pengarang dan sebagainya.

2. Karya Fiksi

Karya fiksi merupakan suatu karya sastra yang berisi kisah yang direka atau cerita yang didasari fantasi atau khayalan sang penulis dengan tujuan untuk menghibur dan dinikmati para pembaca. Pada saat ini meskipun novel sudah mengalami sedikit kemunduran karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak mustahil kita masih bisa menikmati dan membaca novel tersebut dalam genggamannya yaitu menggunakan *smartphone*. Jadi kita masih bisa membaca novel

⁵⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 23.

dimanapun kita berada. Novel dapat dijadikan sebagai salah satu media pendukung dalam Pendidikan. Meski ceritanya fiksi, namun hal itu justru menjadi daya tarik bagi para pembacanya. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya.

C. Fungsi Novel dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak

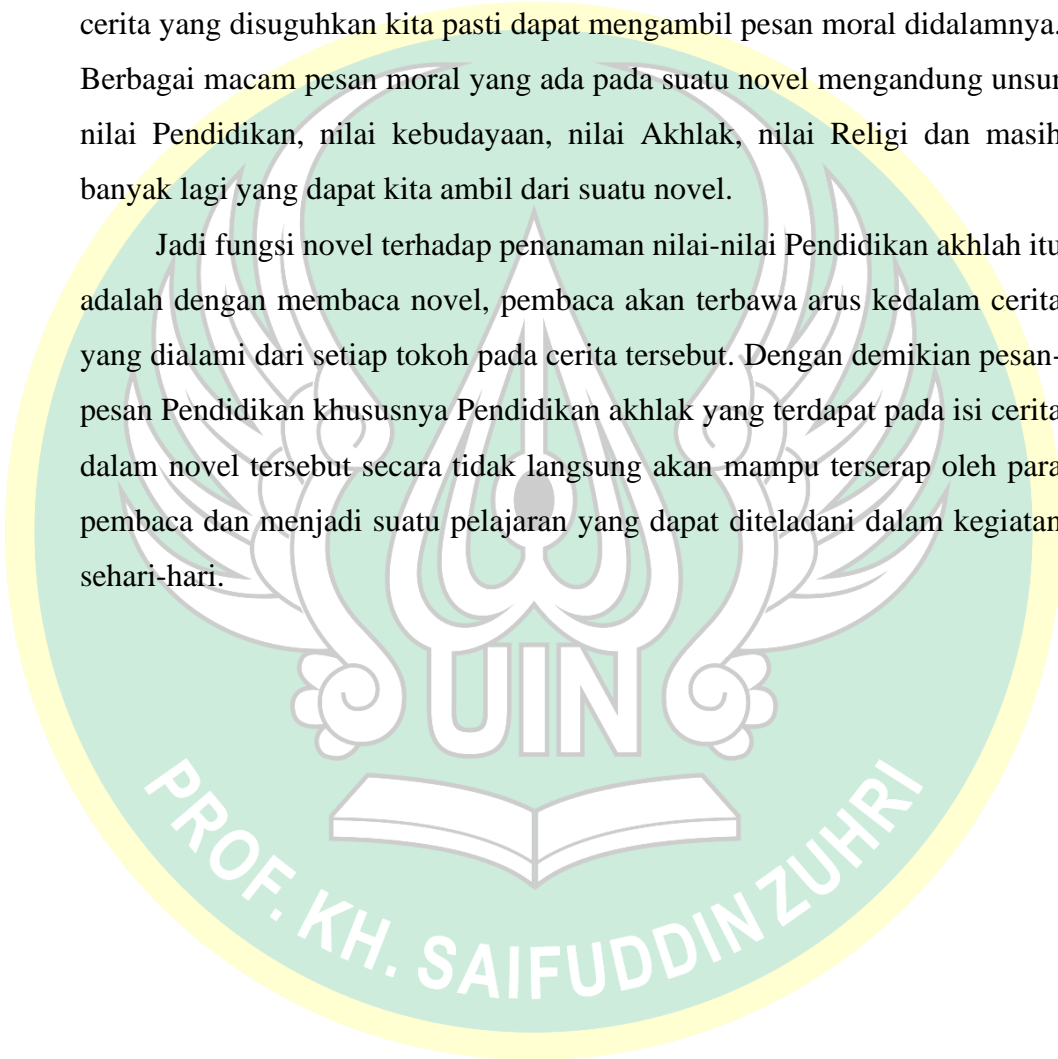
Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa novel bisa dijadikan sebagai media pendukung untuk Pendidikan. Salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai akhlak kepada para pembacanya dikhususkan bagi kalangan remaja. Sebelum masuk lebih dalam lagi terhadap fungsi novel dalam penanaman nilai-nilai Akhlak perlu diketahui bahwasanya pada UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa peserta didik salah satunya harus berakhlak mulia agar tercapainya suatu tujuan Pendidikan Nasional yang berlaku di Indonesia ini. Akhlak itu sendiri adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang dari hasil tersebut memunculkan suatu perbuatan baik maupun buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaanya, karena pengaruh Pendidikan yang baik ataupun buruk.⁶⁰ Jadi akhlak itu merupakan sikap yang sudah ada pada diri seseorang dan dilakukan diluar kesadaran. Sudah dijelaskan bahwa akhlak itu perbuatan yang bisa muncul baik maupun buruk dari bagaimana caranya memberikan pengaruh Pendidikan yang baik. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan Pendidikan akhlak yang baik bagi setiap manusia khususnya para remaja salah satunya dengan membaca novel.

Membaca adalah kegiatan yang hampir dilakukan oleh semua remaja diseluruh dunia ini, dengan membaca kita bisa memperoleh berbagai informasi, pesan maupun apapun yang dapat kita inginkan. Membaca novel merupakan kegiatan yang bukan hanya kita sekedar membaca suatu tulisan,

⁶⁰ Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen " *Dalam Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2. 2017. Hlm. 269

karya ataupun prosa melainkan kita bisa mengambil kesimpulan atau pesan moral yang ada dalam suatu karya novel tersebut. Salah satu contohnya ialah Ketika kita membaca suatu novel dengan tema religi kita bisa menikmati alur atau cerita yang telah disuguhkan penulis kepada pembaca yang akhirnya mengantarkan kita kedalam suatu pesan moral yang ada dalam novel tersebut. Walaupun novel merupakan suatu karya yang bersifat fiksi tetapi dari suatu cerita yang disuguhkan kita pasti dapat mengambil pesan moral didalamnya. Berbagai macam pesan moral yang ada pada suatu novel mengandung unsur nilai Pendidikan, nilai kebudayaan, nilai Akhlak, nilai Religi dan masih banyak lagi yang dapat kita ambil dari suatu novel.

Jadi fungsi novel terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak itu adalah dengan membaca novel, pembaca akan terbawa arus kedalam cerita yang dialami dari setiap tokoh pada cerita tersebut. Dengan demikian pesan-pesan Pendidikan khususnya Pendidikan akhlak yang terdapat pada isi cerita dalam novel tersebut secara tidak langsung akan mampu terserap oleh para pembaca dan menjadi suatu pelajaran yang dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari.



BAB III
DESKRIPSI NOVEL *CINTA DALAM 99 NAMA-MU*
DAN BIODATA PENULIS

A. Sinopsis Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*

Cerita novel ini berawal dari seorang pemuda bernama Alif yang ditinggal seorang sosok perempuan yang sangat dicintainya ialah ibunya sendiri. Alif merindukan sosok ibunya tersebut yang bisa membuat hati Alif tenang dengan tutur kata yang lembut dan motivasi dari ibunya. Ibu Alif meninggal dalam kecelakaan di tol Padalarang.

Dalam keluarga Alif yang tersisa hanya bapak Alif yang bernama Kaharuddin. Keseharian beliau selalu duduk membaca koran dan menyeruput secangkir kopi. Perbincangan antara Alif dan Bapak Kaharuddin pun jarang dilakukan, kecuali perbincangan tentang bisnis, karena bisnis yang dimiliki sudah diurus oleh Alif. Sebagai anak tunggal Alif jarang sekali keluar rumah ketika ibu masih ada, tetapi setelah sepeninggal ibu, Alif sering sekali keluar rumah dan jarang pulang.

Entah itu berkumpul dengan teman satu tongkorongan, minum-minuman keras, ataupun mencoret-coret tembok. Ia memang hobi minum meski tak sampai mabuk. Koleksi minuman di kamarnya beragam dari kelas pasaran sampai yang kelas premium. Dalam kantong jaket Alif tidak akan pernah terlupakan botol minuman tersebut.

Sebelum keluar dari rumah Alif selalu mencium tangan orangtuanya, karena mencium tangan ialah kegiatan yang masih dilakukan dikeluarganya untuk menjadi pengikat batin antara mereka. Ibu Alif pernah berpesan bahwa mencium tangan orangtua bukanlah sikap berlebihan itu merupakan sikap hormat dan pengikat hubungan batin. Ibunya pernah merasakan hidup di dunia pesantren di Jawa Timur sehingga paham akan akhlak dan sikap tersebut.

Nasehat dan bayang-bayang Ibu selalu hadir dalam pikiran Alif, karena ibu selalu mendengarkan curahan hati Alif kemudian beliaulah yang

selalu memberikan nasehat. Salah satu nasehatnya ialah selalu hormati teman-teman perempuanmu. Dengan itu kamu sama saja menghormati Ibu, nasehat itu diberikan kepada Alif ketika banyak teman perempuannya yang sering bermain kerumah Alif dan mereka ingin mendekati Alif. Alif dan asisten pribadinya Zubair keliling lahan parkir yang menjadi bisnisnya itu untuk menarik uang-uang dari sewa lahan parkir. Setelah usai berkeliling, Alif mengajak Zubair untuk ke mall menggunakan mogonya. Moge diparkirkannya di basement mall kemudian Alif dan Zubair naik menggunakan eskalator.

Ada seorang gadis yang bernama Arum sedang mengantri untuk membelikan sebuah paket makanan untuk anak-anak yang diasuhnya ditemani sahabatnya Tantri. Arum merupakan gadis yang sejak kecil memiliki penyakit kanker mematikan yang ia derita. Sejak kecil Arum diasuh oleh Bik Nah sampai yang mengajari sholat dan haid pertama Arum adalah beliau. Kedua orangtua Arum memiliki kesibukan dalam hal pekerjaannya. Papa Arum yang bekerja sebagai Kepala lapas dan mama Arum yang bekerja sebagai dokter umum. Pertengkaran sering terjadi antara papa dan mama Arum.

Setelah antrian yang begitu panjang giliran Arum yang membeli paket nasi dan ayam serta *French fries*. Seusai Arum dan Tantri mengambil pesanan makanan dia bertabrakan dengan dua orang laki-laki yang ta kia kenal yang membuat makanan yang ia beli terjatuh. Adu mulut antara Arum dan kedua laki-laki tersebut tak terelakan.

Kedua laki-laki yang menabrak Arum itu ialah Alif dan Zubair. Arum menahan semua amarah yang ia miliki dan selalu ingat dan menyebut nama Allah yang Maha Penyabar. Walaupun Arum sudah menahan akan amarahnya tapi amarahnya tak sepenuhnya hilang dari dirinya atas kejadian yang dialami.

Setelah lama merasakana kehidupan yang sehat dan tenang, penyakit lama Arum kambuh lagi. Ia harus berjuang melawan penyakit yang

ia derita. Dokter memberitahukan bahwa peluang yang dimiliki Arum untuk hidup hanya tersisa enam puluh persen saja. Penyakit yang selalu menyerang Arum adalah kanker tulang yang sering menyerang anak usia remaja. Walaupun Arum mengetahui penyakit yang dideritnya tidak membuat dirinya putus asa, ia selalu berdoa, meminta dan memohon kepada Allah agar selalu diberi jalan kemudahan serta ketabahan dalam menjalani ujian yang diberikannya. Berkat do'a yang terus diucapkan Arum sembuh dari dua kali kanker tulang, sampai bisa berjalan dengan normal Kembali. Ia selalu membaca dan menerapkan 99 Nama Allah dalam kehidupan sehari-harinya.

Arum dan Farah sedang mencari rumah singgah untuk menampung para anak-anak yang diasuhnya. Hasil dari pencarian Arum dan Farah tertuju dengan rumah besar yang memiliki halaman luas dengan pohon rimbun yang berada didepanya. Sebelumnya Arum sudah memikirkan matang-matang atas biaya sewa yang digunakan untuk rumah singgah anak asuhnya tersebut, akan tetapi rumah yang Arum inginkan mempunyai biaya sewa yang sangat mahal. Namun dengan tekad yang dimiliki Arum akhirnya rumah besar itu Arum sewakan guna untuk menampung anak-anak asuhnya.

Kesedihan Alif bertambah dengan meninggalnya seseorang yang ia sayangi selain ibunya sendiri adalah Kaharudin selaku ayah dari Alif. Ayah Alif sempat dilarikan ke ruang ICU oleh mang Sarpin dikarenakan pingsan saat akan mengambil minum dan tubuhnya langsung panas. Ujian ini merupakan kedua kalinya yang menimpa Alif. Hari-hari Alif dipenuhi dengan merenung atas nasib yang menerimannya.

Alif mengajak Zubair untuk keluar mencari udara segar menyelusuri jalan. Pada saat diperjalanan Alif bertemu dengan seorang kakek tua yang sedang memulung kemudian Alif mengajak dan mentraktirnya di rumah makan padang bersama Zubair. Saat di rumah makan padang itu mereka berbicara panjang lebar dengan sangat leluasa, sampai Alif menanyakan

kepada kakek tersebut apa yang jadi impian kakek tersebut. Kemudian kakek tersebut menjawab bahwa kakek tersebut ingin meninggal dengan keadaan khusnul khotimah. Seketika hati Alif bergetar mendengar ucapan kakek tersebut.

Setelah kepergian Bapak Alif, keluarga besar dari Bapak Alif mengincar harta dan kekayaan yang dimiliki Alif saat ini, sampai suatu Ketika fitnah dari keluarga besarnya membuat Alif masuk ke jeruji besi penjara. Yang tersisa hanyalah rumah dengan segala kenangan bapak dan ibunya, dan villa yang dimilikinya di daerah puncak.

Awal kehidupan Alif dipenjara ia ditantang oleh laki-laki gagah dan bertato yang kemudian menyerang Alif, namun Alif lebih memilih untuk mengalah dan membiarkan saja hal itu. Didalam sudut sel penjara Alif ada seorang kakek yang memperhatikan perkelahian tersebut. Setelah perkelahian tersebut berakhir, Alif merenung dan mengingat apa yang dikatakan oleh ibunya. Nasihat yang selalu diingat oleh Alif dari ibunya semasa hidup ialah hidup tanpa 99 nama-Nya tidak berarti apa-apa. Alif mencoba menghidupkan nama-nama Allah yang indah dalam hatinya, karena hanya kepada-Nya Alif meminta pertolongan. Setiap malam Alif menggoreskan tangannya ke dinding masjid penjara dengan menggoreskan nama-nama Allah.

Kebiasaan buruk Alif perlahan menghilang, sekarang Alif selalu menghabiskan waktu di masjid salah satunya dengan membuat tulisan 99 *Asmaul Husna*. Alif selalu merenungi perbuatan dan dosa-dosanya yang telah ia lakukan. Selain mendekatkan diri kepada Allah di masjid penjara, Alif juga bertadarus di dalam sel penjara. Alif percaya bahwasanya Allah akan menerima hambanya yang bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Arum sudah lama tak menjenguk ayahnya di kantor lapas, sembari menjenguk ayahnya, Arum berkeliling melihat keadaan lapas sampai ia tertuju dengan seorang laki-laki yang pernah menabraknya ketika berada di

mall waktu itu. Kemudian Arum menemui Alif saling berbincang satu sama lain, kemudian Alif meminta maaf kepada Arum atas kelakuan yang ia perbuat pada saat di Mall. Alif berjanji akan membantu Arum ketika ia telah keluar dari jeruji penjara. Setelah masa tahanan Alif selesai, ia akhirnya bisa menghirup udara segar kebebasan. Alif akan menepati janjinya kepada Arum untuk membantu anak-anak asuh yang Arum rawat.

Saat berada di rumah singgah, anak-anak masih penasaran siapa sebenarnya laki-laki itu. Arum keluar dari kamarnya dan menjelaskan bahwa laki-laki itu adalah Alif. Alif memperkenalkan dirinya dan disambut hangat oleh anak-anak di rumah singgah tersebut. Alif mengajarkan melukis nama-nama indah-Nya yaitu *Asmaul Husna* di tembok rumah singgahnya agar terlihat lebih hidup dan segar dipandang. Hari demi hari Alif dan anak-anak singgah melaluinya bersama-sama.

Arum sesekali selalu dikunjungi oleh mama dan papa Arum di rumah singgah yang baru. Ketika Arum dikunjungi mama Arum selalu marah-marah kepadanya karena jarang sekali pulang ke rumah dan lebih memilih serta menghabiskan waktunya bersama anak-anak singgahnya yang baru. Arum lebih memilih berada di rumah singgah karena lebih bisa merasakan ketenangan dan ketentraman membantu anak-anak yang hidup dijalan.

Ketika sepulang Arum dari kerja menuju ke parkiran kantor untuk masuk ke mobilnya, tiba-tiba ia didatangi oleh dua orang laki-laki bertubuh besar kemudian membungkam dan memasukan Arum kedalam mobilnya sendiri. Kedua laki-laki tersebut membentak Arum dengan nada keras dan meminta kunci mobil milik Arum. Arum yang sebelumnya sedang berkomunikasi dengan Alif melalui pesan singkat, seketika menjadi panik. Dalam situasi itu Arum selalu menyebut nama-Nya, meminta pertolongan kepada Allah dan berharap ada seseorang yang bisa menolongnya.

Alif yang sebelumnya sedang berkomunikasi dengan Arum merasakan hal yang aneh dan kemudian hati Alif merasa tak tenang dan panik. Akhirnya Alif mendatangi kantor Arum dan mencari keberadaan mobil Arum, namun mobil itu sudah tidak ada lagi. Kedua laki-laki yang menculik Arum tersebut kemudian meminta sejumlah uang kepadanya, namun Arum hanya memiliki uang tiga ratus ribu saja. Seakan tidak percaya hanya sejumlah itu, Arum disiksa didalam mobil tersebut. Disisi lain Alif berusaha mencari mobil yang memiliki ciri-ciri sama dengan Arum, dan akhirnya ia menemukannya dan membuntuti mobil yang dikendarai Arum dan kedua laki-laki tersebut. Sadar diikuti oleh Alif, kemudian Arum membanting stir yang menyebabkan mobilnya menabrak. Setelah mobil yang dikendarai menabrak, Arum keluar diikuti dengan kedua laki-laki yang menculik Arum. Kedua laki-laki itu berkelahi dengan Alif sampai mengeluarkan pisau tajam yang kemudian mengenai tubuh Arum dengan luka yang parah.

Alif merasa bersalah karena banyak darah yang bercucuran, kemudian Alif melarikan Arum ke rumah sakit terdekat. Alif mengabari Farah untuk menyampaikan kabar kepada Bik Nah, dan anak-anak rumah singgah. Mereka mendoakan Arum yang sedang kritis di ICU. Setiap selesai melaksanakan sholat anak-anak selalu mendoakan untuk kesembuhan Arum. Setelah beberapa hari akhirnya Arum dipindahkan dari ruang ICU ke ruang rawat biasa. Kabar baikpun dating Arum sudah siaman dari komanya lalu diperbolehkan pulang setelah beberapa hari kedepan. Akhirnya Arum pulang kerumah singgah, ia disambut dengan suka cita oleh anak-anak yang diasuhnya. Setelah itu luka tusukan yang Arum alami sudah sembuh. Mereka semua berkumpul sambal melepas kerinduan. Tak lama kemudian papa dan mama Arum datang. Kedatangan kedua orang tua Arum itu baru sempat, karena mereka sedang sibuk dengan pekerjaanya.

Setelah kedatangan kedua orangtua Arum, munculah seorang lelaki yang sempat pernah melukai Arum, namun kini ia menepati janjinya untuk

membalas budi apa yang ia lakukan seseorang itu adalah Alif. Alif dan Arum merekalah yang sama-sama mendepak dan selalu mengingat atas 99 Nama-Nya dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian Alif menjulurkan setangkai mawar putih dan kotak berisikan cincin dengan maksud melamar seorang gadis bernama Arum. Dalam hati Arum merasakan keraguan atas apa yang ia pikirkan, bukan terkait oleh Alif namun tentang dirinya sendiri yang mengidap kanker ganas yang mematikan yang membuat ia takut akan meninggalkan Alif dalam waktu yang cepat. Namun keraguan Arum pun hilang karena Alif sudah percaya dan ikhlas akan apa yang ia alami sehingga membuat hati Arum tersentuh. Mereka percaya akan nama-nama yang selalu mereka sebut dan terapkan dalam sehari-hari sehingga setiap keraguan yang mereka miliki hilang digantikan dengan tekad untuk menjalin hubungan bersama dan membangun masa depan bersama.

B. Profil Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu

Judul	: <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i>
Penulis	: Asma Nadia
Tahun Terbit	: 2018
Cetakan	: I, April 2018
Penyunting	: Muhammad Imron
Tata Sampul	: Resoluzy
Lay Out	: Muhammad Ali Imron
Editor	: Andriyati, Isa Alamsyah dan Tim Editor ANPH TheNita
Penerbit	: Republika Penerbit Kav Polri Blok I No 65 Jagakarsa, Jakarta 12620 Telp. (021) 7819127, 7819128 Fax. (021) 7819121
Tebal buku	: vi + 306 Halaman : 13,5x20,5 cm

C. Unsur Instrinsik dan Ektrinsik Novel

1. Tokoh dan Penokohan

Berikut ini adalah tokoh-tokoh utama dalam *Novel Cinta dalam 99*

Nama-Mu :

1. Alif

Alif adalah tokoh utama dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*. Alif adalah seorang anak tunggal dari pasangan suami istri, Kaharuddin nama bapak Alif yang sudah berumur enam puluh tahun, sepeninggal ibunya karena kecelakaan di tol Padalarang, Alif sering keluar rumah dan sering sekali tidak pulang. Walaupun Kaharuddin dengan Alif tinggal satu rumah, keduanya hampir tak pernah berbincang lama. Tetapi, satu-satunya ritual yang masih menjadikan pengikat hubungan batin mereka adalah mencium tangan. Alif tak punya tempat untuk mencurahkan rindu, Alif hanya bisa menyibukan diri dengan bisnis dan beberapa lahan parkir yang ia miliki.

“Pagi hingga siang tadi, pemuda berambut gondrong sebahu dan agak ikal itu tak keluar rumah. Sejak kemaren hingga menjelang Shubuh ia mengurus bisnis, beberapa lahan parkir yang mulai mendapat gangguan dari ‘jagoan’ yang minta jatah. Satu-dua dari mereka bahkan kasar dan menggunakan *backing*”⁶¹

2. Kaharuddin

Kaharuddin adalah bapak Alif, mereka berdua tidak sering berbincang terlalu lama, walaupun hanya sekedar berbicara mengenai bisnis. Walaupun memiliki sifat cuek tetapi sebenarnya ia mengagumi Alif.

“Kaharuddin, sang bapak, Cuma tertawa. Laki-laki berumur enam puluhan itu melirik anaknya. Sejak dulu

⁶¹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 4

diam-diam ia mengagumi sosok si anak semata wayangnya yang gagah, juga mewarisi penampilan dirinya yang kata orang mirip bintang film Bollywood”⁶²

3. Zubair

Zubair adalah anak buah atau kaki tangan setia Alif, ia yang selalu mengurus beberapa lahan parkir di wilayah Jakarta, dan menangani kontrakan yang berada di bilangan Kebon Baru, Tebet dan Manggarai.

“Anu Bos, biasa...,”Zubair, anak buah Alif melapor,”ada yang telat bayar kontrakan.”Alif memegang ponsel dengan tangan kiri, menekan loudspeaker, dan menempatkan di depan mulut,”tinggal dihitung aja berapa dendanya, kan jelas peraturannya.”⁶³

4. Arum

Arum merupakan anak semata wayang. Dengan tubuh ringkih karena penyakit yang dideritanya tersebut. Ujian sedang diberikan Allah kepada Arum, Arum selalu bersandar dan berdoa kepada Allah serta melepaskan semua permasalahan kepada-Nya.

“Arum menatap Adi hingga menghilang di kelokan jalan. Senyum ramah tetap terulsa di bibir. Gadis itu meraba resleting pinggir tas tangan. Lengkung bibir kian lebar. Dari awal ia tahu anak itu mengincar dompetnya. Dan barangkali itu satu-satunya alasan Adi melayani pertanyaannya. Menunggu kesempatan. Tak apa. Allah *Ar-Rozaq*. Dia *Maha Pemberi Rezeki*.”⁶⁴

5. Adi

Adi ialah seornag anak jalanan, ia selalu menghabiskan waktu kesehariannya di jalan. Suatu hari ia bertemu dengan Arum di halte bus, sehingga mereka berbincang-bincang cukup lama. Disela itu Adi memiliki sifat yang kurang baik, ia mengambil dompet arum secara diam-diam didalam tasnya.

“Bocah itu memandang ragu. Tak lama, tangan dekilnya menyambar kartu nama, sebelum akhirnya berlari secepat kilat meninggalkan Arum.

⁶² Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 5

⁶³ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 11

⁶⁴ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 19

Terlambat sedikit, perempuan itu bisa tahu kalau dompetnya sudah tak ada lagi di tas, pikir si bandit kecil ketakutan.”⁶⁵

6. Papa

Papa adalah orang tua Arum, ia bekerja sebagai kepala lapas. Papa Arum adalah seseorang berbadan tinggi besar, berjenggot dan tebal kumisnya. Papa Arum sudah tidak kaget lagi dengan kerasnya dunia penjara. Papa Arum juga seseorang yang lebih banyak diam dan selalu mengalah.

“Nggak perlu jadi orang religious untuk tahu korupsi itu salah. Papa menghela napas. Kalimat itu menghentikan pertengkaran, sebab Papa mengucapkannya sambil mendorong kursi roda putrinya ke kamar.”⁶⁶

7. Mama

Mama Arum merupakan tipikal perempuan yang bisa dikatakan goyah pendirian, bisa dianggap mama yang cerewet tapi dibalik semua itu pasti ada rasa kasih sayang seorang ibi terhadap anaknya.

“Punya rumah sendiri, malah tinggal di rumah orang lain. Sekarang mama ngerti kenapa kamu pilih mengontrak pada kos atau di apartement! Intonasi Mama semakin meninggi. Apa kata orang, Arum? Dikiranya Mama gak becus mengurusmu. Punya anak perempuan satu saja nggak kerasan tinggal di rumah.”⁶⁷

8. Bik Nah

Bik Nah adalah asisten rumah tangga Arum, Bik Nah ialah seorang yang baik hati, selalu saja membantu apa yang dibutuhkan keluarga Arum, sampai-sampai yang mengajari Arum untuk sholat saat haid pertama adalah Bik Nah.

“Kalau sudah haid, wajib sholat, Neng. Sholat itu pembeda yang iman dan yang ingkar. Orang sholat dekat sama Allah, dan kalau dekat doa-doa kitab isa dikabulkan, Neng Ayu.”⁶⁸

9. Tantri

⁶⁵ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 19

⁶⁶ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 26

⁶⁷ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 43

⁶⁸ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 26

Tantri merupakan sahabat Arum yang sempat menghilang dan baru satu bulan muncul. Tantri selalu meledek Arum, karena Arum tidak peduli kepada laki-laki yang selalu mendekatinya.

“Kamu nggak suka cowok ya? Cetus Tantri yang penasaran.

“Emang aku kelihatan abnormal?” Arum balik bertanya, “Habis, kayak nggak butuh pacar. Nggak butuh dan nggak prioritas itu dua hal berbeda, Non.”⁶⁹

10. Dito

Dito adalah salah satu anak jalanan yang bekerja sebagai tukang semir. Keluar rumah karena diusir oleh orangtuannya, karena mencuri ayam. Kemudian Dito tinggal bersama Arum di rumah singgah.

“Dito mencuri ayam karena...” Arum menunggu. Wajah Dito memerah. Malu campur sedih engan kenangan masa lalu.”

“Karena, ibu Dito yang sedang hamil bilang.” Dito mengerjapkan matanya yang tiba-tiba berkaca, menghapus beberapa titik bening yang meluncur cepat di pipi. Ibu Dito bilang ingin sekali makan ayam. Bapak nggak punya uang. Jadi Dito ambil ayam Pak Ragil. Sayang ketahuan. Dito langsung diarak keliling desa. Bikin malu Bapak sama Ibu.”⁷⁰

11. Umar

Umar adalah salah satu anak di rumah singgah Arum, Umar yang berumur sepuluh tahun menjual keripik buatan ibunya.

“Umar tak jauh berbeda. Bocah sepuluh tahun itu menjajakan keripik singkong buatan ibunya, yang dibungkus ekcil-kecil, di sekitar pusat perbelanjaan. Sering larut malam, Umar pulang ke rumah mereka.”⁷¹

12. Farah

Farah adalah teman kerjanya Arum, yang menemani Arum mencari tempat tinggal yang berada tak jauh dari kantor, Farah juga memikirkan laki-laki yang belum tentu juga Bersama, akan tetapi Farah berkata bijak mengenai laki-laki kepada Arum

⁶⁹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 30

⁷⁰ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 91

⁷¹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 147

“Seperti yang sering kamu bilang. Jangan mencaci, tapi doakan orang yang kamu sebelin agar dapat hidayah,” Farah menenangkan, “Kalau benci jangan terlalu dimasukan ke dalam hati, kalau suka tak boleh membabi buta. Mana tahu suatu saat kita malah dekat dengan dia.”⁷²

13. Sarpin

Sarpin merupakan laki-laki setengah baya yang mengurus rumah Alif. Sarpin juga berusaha untuk menjaga Kaharuddin dan keluarga Alif sekuat dan sebisa Sarpin.

“Apa yang terjadi, Mang?” Suara Alif berbisik di telinga Sarpin, setelah melihat asisten Bapaknya mulai tenang. Sarpin mengucap istighfar pelan bicara, “Tadi Bapak bilang, sehabis Dzuhur mau istirahat sebentar dan minta dibangunkan pas Ashar karena mau nelpon, Lif jelas Sarpin. Menjelang Ashar saya bangunkan tapi Bapak bilang kepalanya pusing dan dadanya nyeri. Baru saja saya antarkan air, saya lihat Bapak Sudha tergeletak.”⁷³

14. Kakek

Kakek merupakan seorang pemulung yang bertemu dengan Alif dan Zubiar kemudian mereka mentraktir kakek tersebut di warung makan Padang. Beruntungnya pada hari itu masih pagi dan sepi. Alif ingin mendengarkan kakek tersebut bercerita tentang kehidupannya, membuat Alif tertegun Ketika bertanya kepada kakek tersebut.

“Impian macam apa sebenarnya yang dimiliki laki-laki sepuh dengan pembawaan ceria ini?” Jawaban yang diperoleh sempat membuat Alif tertegun, “Kakek hanya ingin meninggal dalam keadaan *Khusnul Khotimah*.”⁷⁴

15. Penjaja kerupuk Palembang

Penjaja kerupuk Palembang adalah seorang tunanetra yang berjualan Palembang, sampai tengah malam bertemu dengan Alif, Alif sampai menitikan air mata yang memberikan uang tak seberapa kepada seorang tunanetra tersebut.

⁷² Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 116

⁷³ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 59

⁷⁴ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 63

“Mohon diterima, Pak kata Alif sembari memberi dua lembar lima puluh ribuan. Saya hanya menyampaikan amanat. Si bapak penjual kerupuk menerima pemberian Alif, tangannya gemetar. Tak lama, ia membuka kacamata hitamnya. Tampak bulatan mata yang agak keputihan miliknya berkaca-kaca.

“Saya...saya tidak peduli anak siapa dan dari mana, suaranya tercekat, tapi demi Allah saya mengucapkan terima kasih.”⁷⁵

16. Adenan

Adenan adalah teman Alif yang bekas jagoan pasar, beranggapan jika mereka yang keluar masuk penjara adalah orang hebat itu salah kaprah, mereka Cuma ngandelin nyali tapi otaknya kosong.

“Kehebatan Adenan pernah pula ditulis di sebuah majalah luar negeri. Wartawan yang waktu itu mewawancarai bahkan sampai tak habis pikir saat menyaksikan keahlian laki-laki asal Jawa tersebut dalam memasukan biji tasbih ke dalam bagian vital para penghuni penjara laki-laki.”⁷⁶

17. Pak Dahlan

Pak Dahlan merupakan sosok sepuh berwajah teduh, salah satu teman Alif Ketika di penjara, Pak Dahlan juga mengingat atau mengulang-ulang nama-nama Allah kepada Alif

“Sembilan puluh Sembilan nama Allah Kembali ia pelajari, bukan hanya tulisan namun maknannya. Pak Dahlan-lah yang mengingatkan dan mengulang-ngulang setelah suatu pagi Alif terlihat kepayahan sekembalinya dari sel setrap. Hukuman Kepala Lapas.”⁷⁷

18. Irham

Irham merupakan salah satu teman Pak Dahlan, Alif juga sering bertemu Irham di masjid lapas, entah sedang merapikan, sholat, ataupun membaca Al-Qur'an, memang Irham tipe orang yang tak banyak bicara. Di ditahan atas Tindakan kriminalnya membunuh tiga orang sekaligus, karena hal itu dia dihukum seumur hidup di penjara. Dari tindakanya tersebut dia berubah dan tidak

⁷⁵ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 66

⁷⁶ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 73

⁷⁷ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 98

patah semangat dengan membuat baju dengan tulisan-tulisan dakwah.

“Irham mengambil beberapa kaos yang sudah dicetak sablon dan menunjukkannya. Alif yang ikut melihat karya Irham jadi kagum. Bukan karena tulisan-tulisan pada kaos itu meski sederhana tapi penuh makna, seluruhnya ditujukan untuk anak-anak. Ada ajakan untuk sholat, mengaji, menyayangi sesame, patuh pada orangtua, semua dikemas dengan kalimat yang santun dan jenaka.”⁷⁸

19. Penjahat

Penjahat adalah laki-laki yang berbadan besar, menculik Arum karena penjahat mengira bahwa Arum ialah calonnya Alif. Di dalam mobil Arum diberlakukan kasar oleh penjahat saat dia diculik.

“Arum berusaha menjawab, ia tak ingin membuat kedua penjahat itu marah dan melakukan kekerasan.”⁷⁹

2. Unsur Ekstrinsik novel

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* ini direlease oleh Asma Nadia pada saat pergelaran *Islamic Book Fair (IBF)* yang digelar di *Jakarta Convention Center (JCC)* Jakarta pada 18-22 April 2018. Novel ini diluncurkan Bersama dengan novel karya Helvy Tiana Rosa yang berjudul “*212: Cinta Menggerakkan Segala*”. Kedua novel tersebut diterbitkan oleh Republika Penerbit. Asma Nadia mengatakan bahwa novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* mengulas tentang kisah kecintaan anak manusia pada Tuhannya dan ia senantiasa menyebut nama-Nya.⁸⁰

⁷⁸ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*,... hlm. 128

⁷⁹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*,... hlm. 20

⁸⁰ Republika.co.id diakses melalui <https://gayahidup.republika.co.id/berita/gayahidup/trend/18/04/09/p6xdkn374-ini-kata-asma-tentang-novel-cinta-dalam-99-namamu> pada 20/10/2021 20.56

D. Biografi Penulis Novel

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* merupakan novel yang ditulis oleh Asmarani Rosalba atau yang dikenal dengan nama pena Asma Nadia. Beliau merupakan penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Beliau sempat berkuliah di Fakultas Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor (IPB) namun karena penyakit yang dideritanya beliau tidak bisa menyelesaikan kuliah tersebut. Hari-hari beliau jalani dengan berjuang melawan penyakit sembari menulis. Motivasi dan dukungan orang-orang terdekat membuat beliau semangat untuk menekuni hobi menulisnya itu. Dengan ketekunan dan semangatnya beliau berhasil banyak membuat karya yaitu cerpen, puisi, lirik lagu dan novel. Dari berbagai karyanya beliau banyak mendapat berbagai penghargaan salah satunya adalah penghargaan buku remaja terbaik dengan *judul Rembulan di Mata Ibu pada* tahun 2001. Kemudian mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang Fiksi Remaja Terbaik, 2001, 2002, dan 2005.

Pada tahun 2011, Beliau dinobatkan sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI. Kemudian film *Surga yang Tak Dirindukan (SYTD)* adaptasi dari novel yang beliau tulis menjadi film terlaris tahun 2015 dan meraih penghargaan yakni mendapat dua penghargaan di festival film Bandung 2015 serta enam penghargaan dalam Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA), dengan menyabet salah satu kategori Film Box Office terlaris. *Assalamu'alaikum Beijing* juga masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang, 2015.

Pada tahun 2016, tiga karya beliau telah difilmkan. *Pesantren Impian*, *Jilbab Traveler-Love Sparks in Korea*, lalu menyusul *Cinta Laki-Laki Biasa..* tahun 2017, film *Surga yang Tak Dirindukan 2* diangkat ke layar lebar, dan tayang di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.⁸¹ Berkat

⁸¹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 302

keseriusan dan kepiawainya dalam menulis banyak menghasilkan karya-karya yang hebat, antara lain :

1. Assalamu'alaikum, Beijing
2. Surga yang tak dirindukan
3. Salon kepribadian
4. Derai Sunyi, novel yang meraih penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera)
5. Cinta Tak Pernah Menari, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award
6. Rembulan di Mata Ibu (2001), novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional
7. Dialog Dua Layar, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI, 2002
8. 101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI, 2005
9. Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!, nonfiksi, termasuk novel best seller.
10. Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci yang diadaptasi menjadi film layar lebar Emak Ingin Naik Haji
11. Jilbab Traveler
12. Muhasabah Cinta Seorang Istri
13. Catatan Hati Bunda
14. Jendela Rere yang diadaptasi menjadi film Rumah Tanpa Jendela
15. Dendam Positif!
16. Cinta dalam 99 Nama-Mu

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL “CINTA DALAM 99 NAMA-MU”
KARYA ASMA NADIA

Seperti yang telah dijelaskan dalam sistematika pembahasan dalam bab I, pada bagian ini akan membahas mengenai Analisis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada Novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”. Metode yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman mengenai tulisan-tulisan atau teks dalam novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia. Setelah penulis mengkaji novel “Cinta Dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia, ditemukan data-data mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel tersebut adalah sebagai berikut :

A. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT atau pola hubungan manusia dengan Allah SWT, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah kepada Allah SWT sebagai sang Khaliq. Titik puncak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwasanya tiada Tuhan melainkan Allah.⁸² Akhlak kepada Allah memiliki posisi yang paling tinggi karena jika kita bisa menjaga akhlak kepada sang pencipta maka untuk akhlak yang lainnya bisa mengikutinya. Adapun nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah yang terkandung dalam novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia antara lain ;

1. Meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah.

Keyakinan atau keimanan yang kita miliki berguna untuk membersihkan hati dari noda-noda yang mengandung sifat syirik yang

⁸² Muhrin, Akhlak Kepada Allah SWT *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1. 2019, hlm. 2

kemudian bisa membuat kita terjerumus kepada perbuatan menduakan Allah. Keyakinan kepada Allah juga tidak hanya sekedar tidak menduakan Allah melainkan percaya bahwa Allah mengabulkan permintaan, pertolongan dan ampunan dari para hambannya.

“Akan tetapi, penyakit yang diderita tak lantas membuat Arum lemah. Sebaliknya, malah membangkitkan kekuatan yang selama ini terpendam. Ia makin sering berdoa, meminta kesembuhan kepada Allah. Memohon agar tak mengambil kakinya. Amputasi, ancaman lain penderita kanker tulang.”⁸³

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwasanya Ketika meminta suatu pertolongan atau permohonan hendaknya hanya dilakukan kepada Allah SWT sebagai zat yang menciptakan kita semua di dunia ini. Tidak sepatasnya kita menduakan atau mengingkari atas semua yang kita miliki merupakan pemberian dari Allah SWT.

2. Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan seluruh keputusan kepada-Nya. Tawakal merupakan salah satu buah keimanan. Setiap manusia yang beriman Ketika semua urusan kehidupan, manfaat dan mudharat ada di tangan Allah SWT, orang itu akan menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya yang membuat hatinya tenang dan tentram karena yakin bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik baginya.⁸⁴ Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 23 sebagai berikut :

Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman. (Q.S Al-Maidah: 23)

⁸³ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 49

⁸⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 44-45.

”Lelaki yang duduk dibelakang meraih tangan Arum secara paksa. Lalu mengamati jemari kurus Panjang yang tak dilingkari sebetuk cicin pun. Tak lama ia menarik napas lemas, menghentakkan jari-jari si gadis.
“Payah!”

As-Syahid... Maha Menyaksikan

Arum terus mengulang nama-nama Allah yang mampu mengingatnya.

Al-Qawiyyu, Yang Maha Kuat, Lindungilah hamba dari segala sisi.”⁸⁵

Pada kutipan diatas Asma Nadia menjelaskan bahwa Ketika gadis itu sedang diterima musibah berupa ada seseorang yang akan melukai dirinya, gadis itu menyerahkan segala permasalahan itu kepada Allah dan tak henti-hentinya mengucap *Al-Qawiyyu* yang berarti maha kuat.

Ketika kita bertawakal kita juga harus ikut berusaha dengan maksimal. Tidaklah dinamakan tawakal jika kita hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa usaha satupun. Ketika kita sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kerja keras kita dan didorong dengan bertawakal kepada Allah segala urusan ataupun permasalahan kita akan diberi jalan kebaikan oleh Allah SWT.

3. Bertaubat

Bertaubat memiliki makna yang sangat familiar yang didengar oleh setiap orang. Bertaubat adalah perbuatan penyesalan sebagai wujud atas dosa-dosa atau kesalahan yang telah dilakukan dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi dosa atau kesalahan tersebut. Taubat memiliki empat unsur penting. Pertama, penyesalan atas dosa yang diperbuat. Kedua, segera menghentikan dosa atau kemaksiatan yang

⁸⁵ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu, ...* hlm. 205

dilakukan. Ketiga, memohon ampunan kepada Allah SWT. Keempat, bertekad kuat untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.⁸⁶

“Besok dan besoknya, pemuda itu lebih banyak merenung, Bahkan saat jam bebas, ia gunakan untuk bertadurus. Seolah ingin menebus kesalahan yang telah menyia-nyiakan hidup selama ini hanya demi kesenangan pribadi. Sementara bagi Bapak dan Ibu, sekalipun tak pernah ia mengangkat tangan untuk berdoa.”⁸⁷

Ketika seseorang bertaubat Allah SWT tidak memandang siapa saja yang meminta ampunan kepadanya, baik laki-laki ataupun perempuan, baik tua maupun muda, baik dimanapun dan kapanpun seseorang itu bertaubat yang terpenting ialah kesungguhan dalam bertaubat dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya. Jika seseorang sudah menemukan hidayah dan petunjuk yang berasal dari Allah SWT, setiap orang pasti bisa bertaubat, dan kemudian kembali kepada jalan yang benar dan sesuai ajaran Allah SWT.

Dalam kutipan novel diatas dijelaskan penyesalan oleh Alif yang telah menyia-nyiakan hidupnya hanya untuk kepuasan atau nafsu pribadinya saja. Dia juga menyesali perbuatannya karena tidak sekalipun ia mendoakan Bapak dan Ibu yang telah membesarkannya dari kecil sampai ia tidak bisa menjumpainya lagi di dunia ini. Bentuk penyesalan yang ia lakukan merenung dan menyesali atas perbuatannya yang ia lakukan di masa lalu. Ia mengisi waktu luangnya dengan bertadurus Al-Qur'an sebagai wujud atas penebusan dosa yang ia pernah lakukan.

B. Nilai Pendidikan Akhlak kepada diri sendiri.

1. Jujur/Shidiq

Jujur merupakan berkata benar atau tidak dusta. Setiap orang muslim diharuskan untuk selalu bersikap jujur dalam segala kondisi

⁸⁶ Miftahus Surur, Konsep Taubat dalam Al-Qur'an *Dalam jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 8, No. 2. 2018, hlm. 6

⁸⁷ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*,... hlm. 102

apapun. Lebih baik kita jujur walaupun dengan kondisi pahit, dari pada berbohong dengan kondisi manis. Maksud dari kata tersebut ialah walaupun dalam kondisi tertekan apapun kita harus selalu bersikap jujur dari pada kita mengambil posisi aman dengan cara berbohong.

“Dito mencuri ayam karena...”

Arum menunggu wajah Dito memerah. Malu campur sedih dengan kenangan masa lalu.

“Karena Ibu Dito yang sedang hamil bilang, “Dito mengerjapkan matanya yang tiba-tiba berkaca, menghapus beberapa titik bening yang meluncur cepat di pipi.

“Ibu Dito bilang ingin sekali makan ayam. Bapak nggak punya uang. Jadi Dito ambil ayam Pak Ragil. Sayang ketahuan. Dito langsung diarak keliling desa. Bikin malu Bapak dan Ibu”.⁸⁸

Dalam kutipan novel diatas Dito sedang menceritakan masa lalunya yang kelam dengan pernah mencuri ayam demi keinginan ibu Dito yang ingin sekali makan ayam. Dito berani bercerita tentang dirinya walaupun itu sungguh aib yang ada pada dirinya, tapi kejujuran Dito merupakan keberanian yang patut untuk ditiru kepada setiap orang. Orang yang melakukan sikap jujur senantiasa akan disenangi banyak orang, dari suatu kejujuran akan muncul sikap kepercayaan dari orang lain. Ketika tidak mengucapkan perkataan dengan jujur ataupun benar maka dari hal itu terbentuk sifat dusta yang seakan-akan melindunginya sesaat tetapi orang tersebut akan terbiasa dengan sifat dusta itu sehingga dosa yang akan ia terima akan semakin menumpuk.

2. Amanah

Amanah merupakan sifat yang selalu kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Amanah juga termasuk sifat wajib yang dimiliki nabi. Amanah memiliki arti dapat dipercaya, Amanah dapat dijadikan indikator dari kekuatan iman seorang manusia, karena orang beriman dapat menjaga amanah dengan sebaik-baiknya, sedangkan jika tipisnya

⁸⁸ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu, ...* hlm. 91

iman seseorang maka akan tipis juga Amanah yang akan dimiliki orang tersebut. Rasulullah Saw bersabda yang artinya :

Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak Amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji. (HR.Ahmad)⁸⁹

Pada hadits diatas disebutkan bahwasanya ketika seseorang tidak memiliki sifat amanah dan jujur maka, tidak bisa dikatakan sempurna keimanan dan agama dari seseorang tersebut.

“Alhamdulillah, ia telah berkunjung memenuhi janji tempo hari, Ketika mereka bertemu di dalam penjara. Selain meminta maaf atas perlakuan buruknya kepada Arum saat di mall, ia juga berniat membantu anak-anak di rumah singgah.”⁹⁰

Kutipan diatas menunjukkan sikap Alif yang Amanah ketika berjanji didalam penjara, jika ia akan keluar menemui Arum jika sudah keluar dari penjara. Tidak hanya itu Alif juga akan membantu anak-anak untuk belajar dan berkarya yang berada di rumah singgah Arum. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan bersikap amanah dan jujur akan membuat kita dipercaya orang banyak dan selalu merasakan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dalam Bahasa Arab, ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang berarti suci, bersih, dan murni.⁹¹ Ikhlas merupakan suatu usaha mensucikan hati dari kotoran-kotoran yang membuat hati keruh. Dalam kata lain kita berbuat sesuatu hanya untuk ridho Allah tanpa mengharap imbalan apapun.

“Tak apa
Allah Ar-Rozaq
Dia Maha Pemberi Rezeki.

⁸⁹ Iwan Hermawan, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam *Dalam jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 2. 2020, hlm. 145

⁹⁰ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*,... hlm. 157

⁹¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 28

Tidak miskin seseorang karena merelakan beberapa ratus ribu. Seperti juga seseorang tidak lantas menjadi kaya dengan menahan beberapa ratus ribu di tangannya. Apa yang diberikan kepada yang membutuhkan, justru menjadi bekal yang menemani seseorang Ketika kehidupan di dunia berakhir. Sesuatu yang sejak lama diyakini gadis berusia dua puluh tiga tahun itu.”⁹²

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa Arum merelakan dan mengikhhlaskan uang beberapa ratus ribu karena diambil oleh seseorang yang dianggapnya lebih membutuhkan. Arum percaya bahwa sesuatu yang hilang sekarang akan digantikan oleh Allah pada hari akhir kelak. Dengan demikian, ikhlas mengajarkan kepada kita bahwasanya kita dalam melakukan perbuatan semata-mata karena ridha Allah.

4. Sabar

Secara bahasa, sabar (*ash-shabr*) yang berarti menahan dan mengekang. Secara istilah sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena semata mengharap ridha dari Allah semata.⁹³ Maksud dari kata tidak disukai tersebut tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal yang disenangi seperti segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu.

Yang menjadi pembeda antara manusia dan binatang ialah kesabaran. Manusia dibekali akal agar bisa digunakan untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangannya seperti menahan hawa nafsu. Jika manusia tidak bisa sabar akan menahan hawa nafsu maka manusia sama saja dengan binatang yang tidak memiliki akal namun hanya mengikuti hawa nafsunya. Maka dari itu kesabaran merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sabar juga identik

“Arum menarik napas Panjang. Hari ini ia tahu, tipis kesabaran yang dimiliki. Padahal Allah Maha Pengasih lagi Penyayang. Ar-Rahman, Ar-Rahiim. Pun kekasih-Nya, Rasulullah SAW, yang

⁹² Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 19

⁹³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 134

membalas bontakan dengan senyum, menolak kejahatan dengan kebaikan.”⁹⁴

Dalam kutipan novel tersebut diceritakan bahwa Arum menerima ujian kesabaran yang diberikan Allah padanya. Walaupun dengan kesabaran tipis yang ia miliki, Arum selalu mengingat nama-nama Allah. Ia juga meniru sosok Rasulullah SAW yang memiliki perbuatan terpuji membalas kejahatan dengan kebaikan.

5. Optimis

Optimis merupakan salah satu sifat baik yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Orang optimis pasti memiliki keyakinan yang baik dalam menghadapi segala sesuatu dan persoalan.

“Permintaan gadis kecil itu bejibun pada Allah. Ia ingin sembuh dan hidup damai. Bebas dari kemoterapi dan radiasi. Tak perlu lagi menjalani operasi. Tak ingin lagi mendengar keributan. Ia butuh dekat dengan Allah.”⁹⁵

Dalam cuplikan di atas Arum meminta banyak hal kepada Allah sang pencipta. Ingin sembuh dari kanker, segala penyakit dan lain sebagainya. Ia yakin bahwa Allah mendengar atas doanya tersebut dan yakin Allah akan mengabulkan doanya itu. Orang optimis selalu percaya bahwa dari suatu musibah atau permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya. Bersikap Khusnudzon kepada Allah bahwa ia akan menolong hamba-Nya membutuhkan pertolongan. Walaupun Allah pasti akan membantu hambanya yang membutuhkan pertolongan, kita tidak boleh hanya berpangku tangan dan menunggu keajaiban terjadi, namun harus diselengi dengan usaha. Ketika kita berusaha dengan sekeras mungkin untuk menghadapi suatu masalah Allah pasti akan membukakan jalan keluar kepada kita.

⁹⁴ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 39

⁹⁵ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 27

C. Nilai Pendidikan Akhlak kepada orang tua

1. Birul walidain

Birul walidain adalah suatu bentuk kewajiban yang bersifat *Fardhu 'Ain* bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada kedua orang tua, mematuhi aturan dan perintah selama masih dalam perbuatan baik yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.⁹⁶ Birul walidain juga sering dikatakan yaitu patuh kepada orang tua. Banyak macam-macam bentuk perbuatan dari Birul walidain itu antara lain yaitu, menghormati kedua orang tua kita, tidak berbicara keras apalagi membentak kepada orang tua, dan selalu mendoakan kedua orang tua kita agar selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT. Birul walidain menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا

“Dan Kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kebaikan kepada dua orang ibu bapak” (Q.S Al-Ankabut : 8)⁹⁷

Dalam ayat tersebut Allah mewajibkan kepada kita sebagai umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan kepada kedua orang tua kita yaitu bapak dan ibu. Hal demikian dilakukan seberapa besar perjuangan jasa ibu bapak yang melahirkan, merawat, menjaga dan mengajarkan kepada kita tentang semua hal yang belum kita ketahui dari bayi sampai sekarang.

“Mencium tangan, satu-satunya ritual yang masih jadi pengikat hubungan batin mereka. Dan memang Cuman itu yang tersisa dari keakraban dengan Bapak. Selebihnya nyaris tak ada.”⁹⁸

Kutipan diatas menjelaskan bahwasanya mencium tangan oleh anak kepada orang tua merupakan salah satu bentuk birul walidain

⁹⁶ Fika Pijaki Nufus, Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17) : 23-24 Dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18, No. 1. 2017, hlm. 19

⁹⁷ Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 8

⁹⁸ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 6

atau hormat kepada orang tua kita. Karena perbuatan itu membuat hubungan batin antara orang tua dan anak terbentuk. Berbuat baiklah kepada orang tua selagi masih ada, tidak boleh sebagai anak membantah orang tua apalagi berbicara keras. Sebagai anak harus selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua, mendoakanya agar diberikan umur Panjang dan agar selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Sopan santun

Sopan santun merupakan suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghormati dan menghargai orang yang berada di sekitarnya.⁹⁹ Sopan santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Sopan santun berbagai macam bentuknya seperti tidak boleh membentak dan bicara keras kepada orang tua, menggunakan Bahasa yang halus, selalu menyapa terhadap orang lain. Sopan santun perlu ditanamkan sejak dini kepada anak, agar ia terbiasa dari kecil bersikap sopan santun terhadap orang lain.

“Assalamu’alaikum...”

Arum gelagapan. Lamunannya terputus.

“Assalamu’alaikum,” kali kedua ucapan salam dilontarkan.

Arum segera membalas. Sejurus kemudian, jengah beradu pandang dengan makhluk yang paling tak diharapkannya¹⁰⁰

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita harus bersikap dan berkata sopan kepada siapapun orangnya terutama kepada orang tua. Sopan santun juga tidak hanya dilakukan oleh orang muda kepada orang yang lebih tua saja melainkan kepada semua orang baik dari muda ke orang yang lebih tua, dan orang tua ke orang yang lebih muda. Sikap santun membuat orang dipandang lebih baik dan lebih dihargai oleh orang lain.

⁹⁹ Hesti Pertiwi, Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling kelas IX SMA Negeri 3 Sukadana *Dalam Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 2. 2020, hlm. 66

¹⁰⁰ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 118

D. Nilai Pendidikan Akhlak kepada orang lain.

1. Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Setiap manusia pasti saling tolong menolong dalam melakukan apapun. Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari.¹⁰¹ Allah menganjurkan kepada kita untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan jangan saling tolong menolong dalam hal keburukan yang membuat terjerumus dalam perbuatan dosa. Dan Allah berkata bahwasanya akan menyiksa bagi orang-orang yang melakukan tolong menolong dalam hal keburukan.

“Satu-dua orang muncul dari kejauhan, mendekati lokasi kecelakaan. Kegelisahan meningkat tajam.

Tiba-tiba saja, bahkan sebelum Alif bergerak, belati berkilat mengayun di udara dan dihujamkan dua kali ke perut Arum.

Alif tersentak melihat Tindakan brutal yang terjadi di hadapannya. Tubuh pemuda itu seketika lemas. Jika terjadi apa-apa pada Arum, ia akan menjadi orang pertama yang patut dipersilahkan. Bayangan kematian Ibu dan Bapak berlesatan seketika. Tidak, Alif tak sanggup kehilangan lagi. Ia tidak siap jika sosok terkasihnya direnggut begitu cepat. Jangan sekarang, Ketika ia baru mulai kembali menata hidup.”¹⁰²

Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa Ketika Arum tertusuk oleh pisau dari penjahat itu, ia seketika langsung ditolong oleh Alif. Dia

¹⁰¹ Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam *Dalam Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14, No. 2. 2019, hlm. 106.

¹⁰² Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 218

tidak sanggup kehilangan seseorang yang ia sayangi setelah kepergian ayah dan ibunya.

2. Peduli

Dalam menjalani hidup sehari-hari kita sebagai manusia saling peduli atau saling membantu dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan saling peduli satu sama lain seperti orang tua yang peduli kepada anaknya, kakak yang peduli terhadap adiknya, dan sahabat yang peduli kepad kita. Rasa peduli muncul langsung dari hati setiap orang karena keinginan membantu orang lain yang dianggapnya penting. Tidak hanya itu kepedulian juga bisa ditunjukkan kepada seseorang yang tertimpa musibah pada suatu wilayah yang berbeda, kita peduli dengan mereka dengan cara membagikan sesuatu yang bisa membantu bagi mereka.

“Minggu-minggu berikut, anak-anak masih menempati peringkat pertama yang menyita waktu Arum. Memang ia tak sering lagi minta izin dari kantor, karena kini selain Bik Nah, ada Ria yang membantu menangani di rumah. Tetap saja tidak semua hal bisa dilakukan gadis dua puluh tiga tahun itu”.¹⁰³

Rasa kepedulian dari kutipan diatas menunjukkan walaupun sesibuk apapun apa yang Arum kerjakan ia selalu memprioritaskan dan mepedulikan anak-anak yang berada di rumah singgahnya dibantu oleh Bik Nah dan Ria yang selalu membantu Arum untuk mengurus dan mengajarkan kepada anak-anak yang berada dirumah singgahnya.

3. Saling memaafkan

“Maaf... maaf, dan maaf. Suatu saat kalau aku sudah keluar dari sini dan masih punya kesempatan, akan aku ganti perlakuan buruk itu dengan--.”

“Ya?” potong Arum masih bernada hambat.

Alif menarik napas.

“Dengan apa aja yang kamu mau!”

Arum tersenyum tipis. Ia menatap sekeliling penjara, seolah ingin menunjukkan pada Alif bahwa keadaanya telah berubah, jauh berubah”.¹⁰⁴

¹⁰³ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 82

¹⁰⁴ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 120

Memaafkan merupakan perbuatan terpuji yang disukai oleh Allah SWT. Memaafkan berarti kita meminta permohonan kepada orang yang pernah kita sakiti dan menyadari akan perbuatan yang pernah dilakukan itu merupakan salah. Memaafkan juga berarti kita menerima dengan ikhlas lapang dada atas perbuatan buruk orang lain yang dilakukan kepada kita dan tidak membahas lagi atas perbuatan yang lalu. Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa Alif meminta maaf kepada Arum atas ahal buruk yang pernah ia lakukan kepadanya di Mall. Kemudian ia berjanji akan mengganti atau balas budi terkait kesalahan yang pernah ia lakukan. Allah menyukai orang yang saling memaafkan, karena memaafkan itu indah dan damai. Memaafkan juga harus dengan hati yang ikhlas dengan dibarengi lapang dada.

4. Menjaga persaudaraan

“Hal-hal rutin berjalan biasa. Tak banyak perubahan, selain anak-anak yang sekarang lebih tertib dan mudah diatur. Satu hal yang sangat disyukuri Ria dan Bik Nah.

Setiap malam, mereka sholat maghrib dan isya bersama. Umar dan Said yang mengajinya paling bagus, bergantian menjadi imam, juga mengajari anak-anak lain membaca Al-Quran. Sehabis sholat, mereka bersama-sama menengadahkan tangan dan berdoa buat Arum, lama sekali.

Doa dengan melibatkan *nama-nama-Nya*. Dengan Asma’ul Husna, agar *Allah suka*. Seperti sering diingatkan Arum.”¹⁰⁵

Salah satu hal penting dalam kehidupan manusia ialah terjalinnya persaudaraan yang harmonis antara sesama manusia. Tanpa adanya persaudaraan akan banyak terjadinya pertikaian, perpecahan dan pertengkaran yang membuat munculnya permusuhan dan dendam antara umat manusia. Sayyid Qutb menjelaskan arti dari persaudaraan itu dalam konsep Islam ialah tali. Saling menjaga dalam kebaikan, saling menyayangi, saling mengasihi dan mencintai.¹⁰⁶ Dalam Islam juga semua orang muslim ialah bersaudara, jika salah satu atau umat muslim sedang

¹⁰⁵ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 236

¹⁰⁶ Amalia Irfani, Konsep Persaudaraan Menurut Islam dan Budha (Sebuah Studi Komparatif) *Dalam Jurnal Toleransi Beragama*, Vol. 3, No. 1. 2018, hlm. 221.

terjadi bencana kita sebagai saudara pasti akan merasakannya juga dan kita harus membantu antara saudara kita.

5. Mengucap salam

“Assalamu’alaikum...,” ragu suara beratnya terdengar.

Riuh anak-anak yang semula terdengar seperti tengah belajar bersama, sontak menjawab salam. Seorang bocah kecil, hitam, dan berambut keriting menyambutnya lebih dulu di pintu masuk. Harapan Alif tak terpenuhi, sebab ia ingin yang menyambutnya adalah Arum. Tapi Alif tetap tersenyum melihat mata jernih yang menatapnya penuh keheranan.¹⁰⁷

Mengucap salam merupakan salah satu amalan mulia yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap muslim yang lain baik yang sudah dikenal maupun belum.¹⁰⁸ Dalam Islam mengucap salam dilakukan dengan berkata *assalamu’alaikum* yang berisi menyampaikan suatu pesan hormat dan doa. Dalam kata *Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh* memiliki arti semoga keselamatan, keberkahan dan kasih sayang dari Allah menyertai kalian. Jadi setiap kita bertemu orang lain kemudian mengucapkan salam kepadanya maka kita mendoakan orang tersebut, dan dibalas juga oleh kita dengan mengucapkan salam balik yang berarti semoga selalu dalam lindungan darinya.

E. Nilai Pendidikan Akhlak kepada alam/Lingkungan

Akhlak kepada alam/Lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, Akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak diperbolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya.

¹⁰⁷ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 155

¹⁰⁸ Furqon Syarief Hidayatulloh, Salam dalam Perspektif Islam *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 9, No. 1. 2011, hlm. 89

Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri.¹⁰⁹

“Bahkan masjid, meski ia muslim dan keturunan Betawi-Bugis yang notabene tergolong orang-orang yang religious, merupakan tempat yang cuma ia kunjungi pada hari raya Idul Fitri. Tapi dalam kungkungan penjara, masjid kemudian menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan. Ia ikut merapikan, menghias, dan menjaga kebersihan tempat suci itu. Pun tak pernah absen untuk shalat berjamaah.”¹¹⁰

Menjaga kebersihan merupakan cara yang sangat mudah dilakukan oleh setiap orang bahkan anak kecil sekalipun untuk menjaga lingkungan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan yang kita tempati atau tinggal akan menjadi sejuk dan disukai oleh malaikat. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi yang artinya :

Dari Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu (HR. Tirmizi)¹¹¹

Maka dari itu kita harus mengajarkan kepada siapa saja terkhususnya bagi peserta didik bahwa menjaga kebersihan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan atau alam dimana saja dan kapan saja.

F. Nilai Akhlak Tercela di dalam Novel

Selain Nilai Akhlak terpuji yang terdapat pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, terdapat juga Nilai Akhlak tercela yang terkandung dalam novel itu, yaitu :

¹⁰⁹ Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan Dalam Jurnal *Pendais*, Vol.2, No. 2. 2020, hlm. 208.

¹¹⁰ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 150

¹¹¹ Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadist*, (Jakarta: Humaniora, 2016), hlm. 16

1. Maksiat lahir

“Tapi yang kamu sebut mengalami gangguan, jauh lebih hebat dari cewek berparfum matahari siang bolong, sebab dia nggak suka memborong paket promo,”¹¹²

Kutipan diatas menunjukkan salah satu perbuatan akhlak tercela dalam bentuk maksiat lisan. Dalam cerita tersebut dijelaskan bahwasanya Alif mencaci maki Arum yang hanya membeli paket promo ayam goreng untuk diberikan kepada anak-anak asuh yang berada di rumahnya. Tidak sepatutnya kita mencaci maki seseorang dengan ucapan yang berasal dari lisan kita yang membuat hati orang lain tersakiti. Karena hanya dengan lisan atau ucapan kita, bisa membuat hati orang lain tersakiti. Lebih baik kita menjaga ucapan dan lisan kita untuk berbuat hal-hal kebaikan yang berguna dan bermanfaat.

“Kematian bapak Alif merupakan momen yang sudah lama ditunggu. Saat yang dinanti untuk mengambil Kembali apa-apa yang seharusnya jadi milik mereka. Tapi tentu saja jalan untuk merebut hak-hak itu tak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi mereka tahu, anak satu-satunya Kaharuddin bukan sosok yang gampang digertak, sebaiknya malah sering bertindak nekat. Itu sebabnya, jalan fitnah diambil untuk menyingkirkan Alif.”¹¹³

Senjata paling kuat yang lebih tajam dari pada pedang ialah mulut. Mulut jika tidak bis akita control untuk berbicara dengan baik maka bisa saja bisa menghancurkan diri kita sendiri. Tidak hanya menghancurkan diri kita sendiri melainkan orang lain, salah satunya dengan perbuatan fitnah. Fitnah merupakan salah satu akhlak tercela yang seperti orang lain bilang bahwa fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan. Karena perbuatan fitnah tidak saja melukai seseorang dari sisi lahir saja, melainkan sisi batiniyah. Karena fitnah itu adalah ketika seseorang dijelek-jelekan secara lisan padahal tidak tentu kenyataanya terjadi seperti itu. Orang fitnah bisa disebut orang yang berdusta karena berbicara tidak sesuai dengan kenyataan yang

¹¹² Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 35

¹¹³ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 71

ada, dan bisa mencelakakan orang lain dan bahkan bisa memunculkan sikap tercela juga salah satunya ialah adu domba. Sudah sepantasnya kita sebagai orang beriman menjauhi perilaku itu, lebih baik kita diam walaupun kita sedikit tau tentang apa yang terjadi. Dan senantiasa kita memilih pergaulan dengan orang-orang yang tepat serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Jika perilaku tercela ini dibiarkan sejak dini maka akan membuat para generasi muda atau peserta didik menjadi rusak dan bisa merusak moral setiap peserta didik. Maka dari itu pentingnya pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini.

2. Maksiat batin

“Kesabaran Arum spontan berganti kesal yang naik ke ubun-ubun. Gadis yang biasanya selalu bersikap lemah lembut mendadak tersulut kemarahan.”¹¹⁴

Pada kutipan diatas menunjukkan Arum yang emosinya memuncak karena kejadian yang menimpanya karena orang lain. Kutipan diatas menunjukkan selembut-lembutnya hati seseorang jika emosinya tidak terbendung dan dikuasai oleh setan maka tidak akan terelakan lagi perilaku emosi yang disukai setan. Marah yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.¹¹⁵ Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW, wasiatkanlah (sesuatu) kepadaku, Nabi bersabda : janganlah engkau selalu marah. Perkataan ini selalu diulang-ulanginya. Lalu beliau bersabda : janganlah engkau marah”(HR.al-Bukhari)¹¹⁶

Pada hadits diatas dijelaskan bahwa kita harus bisa menahan amarah kita, karena sudah sepantasnya kita tidak boleh dikuasai oleh setan karena

¹¹⁴ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, ... hlm. 34

¹¹⁵ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 26

¹¹⁶ Muhammad Ibn Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ja'fi, *Al-Jami' Al-Shahih al-Mukhtasar Juz 5*, hlm. 2267.

amarah yang ditimbulkan dari perbuatan itu. Dan agar kita terhindar dari sikap amarah dan emosi senantiasa kita perbanyak mengucak *istighfar* dan berwudhu agar dijauhkan dari sikap tercela itu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu mencakup Nilai Pendidikan akhlak kepada Allah, kemudian Nilai Pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Setelah itu ada Nilai Pendidikan akhlak kepada orang tua, serta ada Nilai Pendidikan akhlak kepada orang lain yang berisikan tentang akhlak yang berhubungan dengan orang lain. Kemudian yang terakhir terdapat Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan atau alam. Selain akhlak terpuji yang terdapat dalam novel itu juga terdapat akhlak tercela, karena pada dasarnya akhlak terpuji dan tercela saling berdampingan pada diri seseorang. Jadi pada hakikatnya antara akhlak terpuji dan akhlak tercela tidak bisa saling dipisahkan, karena dalam penciptaanya manusia dibekali dengan hawa dan nafsu yang bisa memilih antara akhlak terpuji atau akhlak tercela yang akan dilakukan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi para sastrawan ataupun penulis novel diharapkan bisa lebih banyak membuat atau menulis novel yang berisikan tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak supaya para pembaca khususnya remaja bisa mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dasar nilai-nilai akhlak yang kuat dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak bisa tumbuh dengan memiliki akhlak mahmudah kemudian

tidak goyah dengan seiringan perkembangan jaman yang minim akhlak ini.

3. Bagi masyarakat diharapkan mampu bekerja sama dengan pihak manapun dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak. Karena nantinya anak tumbuh harus didasari dengan akhlak yang baik untuk bisa terjun dan membantu masyarakat luas dengan kepribadian dan berbekal akhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlah Menjadi Seorang Mulia Berakhlah Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo JR, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Afriantoni. 2016. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran. Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan menginterpretasi sastra*. Sleman: Deepublish.
- Al-Musawi, Khalil. 1991. *Bagaimana membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: PT. Lentera Basri Tama.
- Al-Qur'an Karim.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2015. *Akhlah Tasawuf*. Pegantungan Serang: IAIN PRESS.
- Dalimunthe, Sultoni Sehat. 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Madjid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahjudin. 2009. *Akhlah Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhammad, Omar. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam. Terjemahan oleh Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mustofa, A. 1999. *Akhlah Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nadia, Asma. 2018. *Cinta dalam 99 Nama-Mu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemerintah Indonesia. 2003. UU Sisdiknas No.20 Pasal 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Sholeh, Shonhaji, dkk. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Qiqi Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkarakter)". *Dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan AlQuran". *Dalam Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1), 33.
- Ghoni, Abdul, 2016. Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution" *Dalam jurnal An-Nuha*, Vol. 3, No. 1.
- Kurniawati, Etik. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen " *Dalam Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2. 2017.
- Muhrin, 2019. Akhlak Kepada Allah SWT *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Surur, Miftahus. 2018. Konsep Taubat dalam Al-Qur'an *Dalam jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 8, No. 2.
- Hermawan, Iwan. 2020. Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam *Dalam jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 2.
- Nufus, Fika Pijaki. 2017. Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17) : 23-24 *Dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18, No. 1.
- Pertiwi, Hesti. 2020. Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling kelas IX SMA Negeri 3 Sukadana *Dalam Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 2.
- Sugesti, Delvia. 2019. Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam *Dalam Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14, No. 2.
- Irfani, Amalia. 2018. Konsep Persaudaraan Menurut Islam dan Budha (Sebuah Studi Komparatif) *Dalam Jurnal Toleransi Beragama*, Vol. 3, No. 1.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, 2011. Salam dalam Perspektif Islam *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9, No. 1.

Skripsi

- Hazanah, Fadhilah Nur. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia*, Skripsi Bandung: UIN Sunan Gunung Djati

- Khairunnisa, Hasna Zulfa. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye*, Skripsi IAIN Pekalongan.
- Meilani, heni. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Taufiqurrahman. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Blog

- Amin, A. Rifqi. 2021. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, dikases dari <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html?m=1> pada tanggal 16 Oktober 2021 Pukul 19.53 WIB.
- Republika.co.id diakses melalui <https://gayahidup.republika.co.id/berita/gayahidup/trend/18/04/09/p6xdkn374-ini-kata-asma-tentang-novel-cinta-dalam-99-namamu-pada-20/10/2021-20.56>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Yanuar Dwi Fitrianto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 7 Januari 2000

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : TK Hj Syariah
MI Istiqomah Sambas Purbalingga
SMP Negeri 4 Purbalingga
SMA Negeri 2 Purbalingga

Alamat : Desa Gemuruh 1/7 Kec. Padamara Kab
Purbalingga

Motto : Kesabaran adalah kunci utama menuju kesuksesan

Prestasi atau pengalaman : COMMANDER SMA N 2 Purbalingga
Dewan Racana Washol An-Najah
LUTFUNNAJAH



2. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Akhlak kepada Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa Allah SWT adalah satu- satunya Tuhan yang wajib kita sembah. 2. Tawakal 3. Bertaubat
2.	Akhlak kepada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat jujur/Shidiq 2. Bersikap Amanah 3. Memiliki sifat Ikhlas 4. Bersifat sabar 5. Bersikap Optimis
3.	Akhlak kepada orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat Birul Walidain 2. Bersikap Sopan santun
4.	Akhlak kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling Tolong menolong 2. Peduli kepada siapapun 3. Saling memaafkan kepada siapa saja 4. Saling menjaga persaudaraan 5. Selalu mengucapkan salam
5.	Akhlak kepada Alam/Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan
6.	Akhlak tercela	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksiat Lahir 2. Maksiat Batin

3. Transkrip Penelitian

A. Akhlak kepada Allah SWT

No	Sub Indikator	Kutipan Novel
1.	Meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah	<p>“Akan tetapi, penyakit yang diderita tak lantas membuat Arum lemah. Sebaliknya, malah membangkitkan kekuatan yang selama ini terpendam. Ia makin sering berdoa, meminta kesembuhan kepada Allah. Memohon agar tak mengambil kakinya. Amputasi, ancaman lain penderita kanker tulang”</p>
2.	Tawakal	<p>”Lelaki yang duduk dibelakang meraih tangan Arum secara paksa. Lalu mengamati jemari kurus Panjang yang tak dilingkari sebetuk cicin pun. Tak lama ia menarik napas lemas, menghentakkan jari-jari si gadis. “Payah!” <i>As-Syahid... Maha Menyaksikan</i> Arum terus mengulang nama-nama Allah yang mampu mengingatnya. <i>Al-Qawiyu, Yang Maha Kuat,</i> <i>Lindungilah hamba dari segala sisi.</i>”</p>
3.	Bertaubat	<p>“Besok dan besoknya, pemuda itu lebih banyak merenung, Bahkan saat jam bebas, ia gunakan untuk bertadarus. Seolah ingin menebus kesalahan yang telah menyia-nyaiakan hidup selama ini hanya demi kesenangan pribadi. Sementara bagi</p>

	Bapak dan Ibu, sekalipun tak pernah ia mengangkat tangan untuk berdoa
--	---

B. Akhlak kepada diri sendiri

No	Sub Indikator	Kutipan Novel
1.	Bersifat jujur/Shidiq	<p>“Dito mencuri ayam karena...” Arum menunggu wajah Dito memerah. Malu campur sedih dengan kenangan masa lalu.</p> <p>“Karena Ibu Dito yang sedang hamil bilang, “Dito mengerjapkan matanya yang tiba-tiba berkaca, menghapus beberapa titik bening yang meluncur cepat di pipi. “Ibu Dito bilang ingin sekali makan ayam. Bapak nggak punya uang. Jadi Dito ambil ayam Pak Ragil. Saying ketahuan. Dito langsung diarak keliling desa. Bikin malu Bapak dan Ibu</p>
2.	Bersikap Amanah	<p>“Alhamdulillah, ia telah berkunjung memenuhi janji tempo hari, Ketika mereka bertemu di dalam penjara. Selain meminta maaf atas perlakuan buruknya kepada Arum saat di mall, ia juga berniat membantu anak-anak di rumah singgah</p>
3.	Memiliki sifat Ikhlas	<p>“Tak apa Allah Ar-Rozaq Dia Maha Pemberi Rezeki. Tidak miskin seseorang karena merelakan beberapa ratus ribu. Seperti juga seseorang tidak lantas menjadi kaya dengan menahan beberapa ratus ribu di tangannya. Apa yang diberikan kepada yang membutuhkan, justru menjadi bekal yang menemani seseorang Ketika kehidupan di</p>

		dunia berakhir. Sesuatu yang sejak lama diyakini gadis berusia dua puluh tiga tahun itu
4.	Bersifat sabar	“Arum menarik napas Panjang. Hari ini ia tahu, tipis kesabaran yang dimiliki. Padahal Allah Maha Pengasih lagi Penyayang. Ar-Rahman, Ar-Rahim. Pun kekasih-Nya, Rasulullah SAW, yang membalas bantakan dengan senyum, menolak kejahatan dengan kebaikan
5.	Bersikap optimis	“Permintaan gadis kecil itu bejibun pada Allah. Ia ingin sembuh dan hidup damai. Bebas dari kemoterapi dan radiasi. Tak perlu lagi menjalani operasi. Tak ingin lagi mendengar keributan. Ia butuh dekat dengan Allah

C. Akhlak kepada orang tua

No	Sub Indikator	Kutipan Novel
1.	Memiliki sifat Birrul Walidain	“Mencium tangan, satu-satunya ritual yang masih jadi pengikat hubungan batin mereka. Dan memang Cuma itu yang tersisa dari keakraban dengan Bapak. Selebihnya nyaris tak ada
2.	Bersikap sopan santun	“Assalamu’alaikum...” Arum gelagapan. Lamunannya terputus. “Assalamu’alaikum,” kali kedua ucapan salam dilontarkan. Arum segera membalas. Sejurus kemudian, jengah beradu pandang dengan makhluk yang paling tak diharapkannya

D. Akhlak kepada orang lain

No	Sub Indikator	Teks Novel
1.	Saling Tolong menolong	<p>“Satu-dua orang muncul dari kejauhan, mendekati lokasi kecelakaan. Kegelisahan meningkat tajam.</p> <p>Tiba-tiba saja, bahkan sebelum Alif bergerak, belati berkilat mengayun di udara dan dihujamkan dua kali ke perut Arum. Alif tersentak melihat Tindakan brutal yang terjadi di hadapannya.</p> <p>Tubuh pemuda itu seketika lemas. Jika terjadi apa-apa pada Arum, ia akan menjadi orang pertama yang patut dipersilahkan. Bayangan kematian Ibu dan Bapak berlesatan seketika. Tidak, Alif tak sanggup kehilangan lagi. Ia tidak siap jika sosok terkasihnya direnggut begitu cepat.</p> <p>Jangan sekarang, Ketika ia baru mulai kembali menata hidup</p>
2.	Peduli kepada siapapun	<p>“Minggu-minggu berikut, anak-anak masih menempati peringkat pertama yang menyita waktu Arum. Memang ia tak sering lagi minta izin dari kantor, karena kini selain Bik Nah, ada Ria yang membantu menangani di rumah. Tetap saja tidak semua hal bisa dilakukan gadis dua puluh tiga tahun itu</p>
3.	Saling memaafkan kepada siapa saja	<p>“Maaf... maaf, dan maaf. Suatu saat kalau aku sudah keluar dari sini dan masih punya kesempatan, akan aku ganti perlakuan buruk itu dengan--.”</p> <p>“Ya?” potong Arum masih bernada hambat. Alif menarik napas.</p> <p>“Dengan apa aja yang kamu mau!”</p>

		Arum tersenyum tipis. Ia menatap sekeliling penjara, seolah ingin menunjukkan pada Alif bahwa keadaannya telah berubah, jauh berubah
4.	Saling menjaga persaudaraan	<p>“Hal-hal rutin berjalan biasa. Tak banyak perubahan, selain anak-anak yang sekarang lebih tertib dan mudah diatur. Satu hal yang sangat disyukuri Ria dan Bik Nah.</p> <p>Setiap malam, mereka sholat maghrib dan isya bersama. Umar dan Said yang mengajinya paling bagus, bergantian menjadi imam, juga mengajari anak-anak lain membaca Al-Quran. Sehabis sholat, mereka bersama-sama menengadahkan tangan dan berdoa buat Arum, lama sekali. Doa dengan melibatkan <i>nama-nama-Nya</i>.</p> <p>Dengan Asma’ul Husna, agar <i>Allah suka</i>.</p> <p>Seperti sering diingatkan Arum</p>
5.	Selalu mengucapkan salam	<p>“Assalamu’alaikum...,” ragu suara beratnya terdengar.</p> <p>Riuh anak-anak yang semula terdengar seperti tengah belajar bersama, sontak menjawab salam. Seorang bocah kecil, hitam, dan berambut keriting menyambutnya lebih dulu di pintu masuk.</p> <p>Harapan Alif tak terpenuhi, sebab ia ingin yang menyambutnya adalah Arum. Tapi Alif tetap tersenyum melihat mata jernih yang menatapnya penuh keheranan</p>

E. Akhlak kepada Alam/Lingkungan

No	Sub Indikator	Teks Novel
1.	Menjaga keberishan	Bahkan masjid, meski ia muslim dan keturunan Betawi-Bugis yang notabene tergolong orang-orang yang religious, merupakan tempat yang cuma ia kunjungi pada hari raya Idul Fitri. Tapi dalam kungkungan penjara, masjid kemudian menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan. Ia ikut merapikan, menghias, dan menjaga kebersihan tempat suci itu. Pun tak pernah absen untuk shalat berjamaah

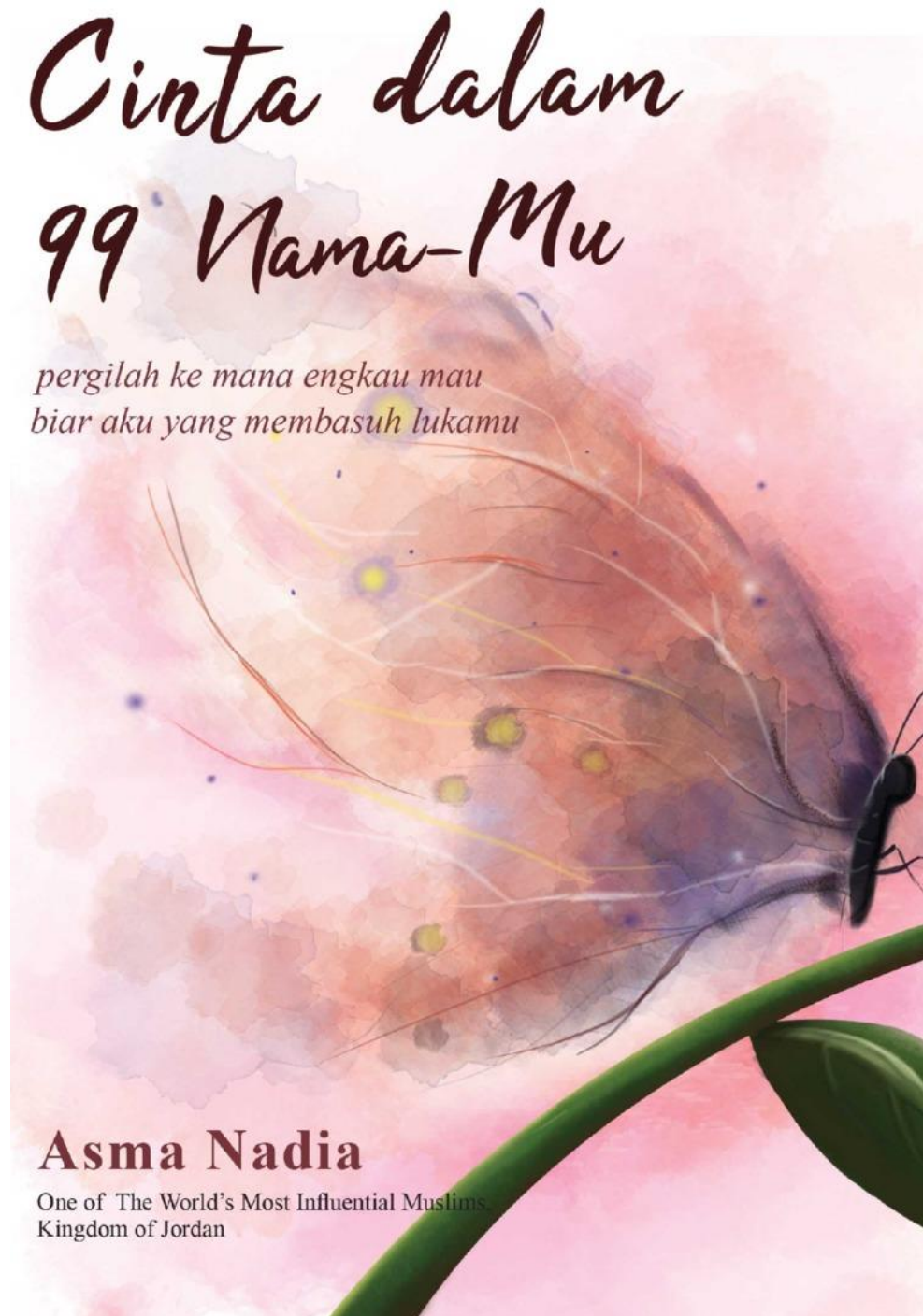
F. Akhlak tercela

No	Sub Indikator	Teks Novel
1.	Maksiat Lahir	Kematian bapak Alif merupakan momen yang sudah lama ditunggu. Saat yang dinanti untuk mengambil Kembali apa-apa yang seharusnya jadi milik mereka. Tapi tentu saja jalan untuk merebut hak-hak itu tak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi mereka tahu, anak satu-satunya Kaharuddin bukan sosok yang gampang

		digertak, sebaiknya malah sering bertindak nekat. Itu sebabnya, jalan fitnah diambil untuk menyingkirkan Alif
2.	Maksiat Batin	Kesabaran Arum spontan berganti kesal yang naik ke ubun-ubun. Gadis yang biasanya selalu bersikap lemah lembut mendadak tersulut kemarahan



4. Sampul Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu



5. Foto Asma Nadia selaku Penulis Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu

